

**HUBUNGAN ANTARA *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN
FINANCIAL LEVERAGE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2009**

***THE CORRELATION BETWEEN PAYOUT RATIO WITH
FINANCIAL LEVERAGE ON MANUFACTURING COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2009***

**DWI HANDARINI
8155072895**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

**HUBUNGAN ANTARA *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN
FINANCIAL LEVERAGE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2009**

**DWI HANDARINI
8155072895**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE CORRELATION BETWEEN PAYOUT RATIO WITH
FINANCIAL LEVERAGE ON MANUFACTURING COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2009***

**DWI HANDARINI
8155072895**



Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDI PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011***

ABSTRAK

DWI HANDARINI. *Hubungan antara Dividend Payout Ratio dengan Financial Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009.* Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2011.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *dividend payout ratio* (ratio pembayaran dividen) dengan *financial leverage* (leverage keuangan) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan data *ex post facto* dan pendekatan korelasional. Data yang digunakan didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2009. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara acak sederhana. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan dan sampel yang digunakan berdasarkan tabel isacc dan michael adalah 36 perusahaan.

Teknis analisis data dimulai dengan mencari persamaan regresi linier sederhana dan hasilnya adalah $\hat{Y} = 0,30 + 0,12X$. Dari persamaan tersebut, uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors didapat $Lo < Lt$ ($0,1067 < 0,1477$). Hal itu berarti data berdistribusi normal. Untuk uji kelinieran regresi didapat hasil $Fh < Ft$ ($0,29 < 3,10$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berbentuk linier. Untuk uji keberartian didapat $Fh > Ft$ ($4,31 > 4,13$) yang menandakan bahwa persamaan regresi berarti (signifikan). Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,34$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009. Dari perhitungan uji-t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,08 > 1,69$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X *dividend payout ratio* dengan variabel Y *financial leverage*. Dan berdasarkan uji koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi *financial leverage*, didapat nilai sebesar 11,25%.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan perusahaan harus dapat menetapkan kebijakan dividen yang tercermin dalam *dividend payout ratio* dan keputusan pendanaan dengan tepat.

Kata kunci: Rasio Pembayaran Dividen, Leverage Keuangan

ABSTRACT

DWI HANDARINI. *The Correlation Between Dividend Payout Ratio with Financial Leverage on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2009. Study Program of Economic Education. Concentration in Accounting Education. Departement of Economic and Administration. Faculty of Economic. State University of Jakarta. June 2011.*

This research is done to know how far the relationship dividend payout ratio with financial leverage at Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2009. The research method that used is survey method with an ex post facto and a correlational approach. The data is gained from financial statement of manufacturing companies in 2009. The sampling technique was used in this research is simple random sampling. The attainable population in this research are 40 companies and the sample that used based on isacc and michael's table are 36 companies.

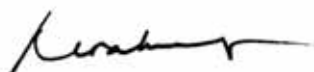
The data analysis technique was started by finding the equation of simple linear regression and the result is $\hat{Y} = 0,30 + 0,12X$. From the regrestion equation, the requirements analysis test is conducted with data normality test by using liliefors test which resulted $L_o < L_t$ ($0,1067 < 0,1477$). It showed that the data had been normally distributed. For linearity regression test the result is $F_h < F_t$ ($0,29 < 3,10$). It indicated that the data had been linear. For the regression significant, the result is $F_h > F_t$ ($4,31 > 4,13$), it indicated that the data had been significant. The result of coefficient correlation test of product moment by Pearson is $r_{xy} = 0,34$, it mean there is a positive correlation dividend payout ratio with financial leverage. The calculation of t-test showed $t_{account} < t_{table}$, $1,20 < 1,67$. It showed that the correlation between dividend payout ratio with financial leverage is significant. And based on determination coefficient to know how far dividend payout ratio can influence financial leverage, we got the score 11,25%.

The result of this research show that there is positive correlation between dividend payout ratio with financial leverage at manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2009. Based on the result, researcher suggest to the each companies should be able to set their dividend policy which is reflected with the dividend payout ratio and financing decision appropriately.






Key words: Dividend Payout Ratio, Financial Leverage

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparuddin M., S.E, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001	Ketua		<u>19 Juli 2011</u>
2. <u>Adam Zakaria, M.Ak.</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Sekretaris		<u>19 Juli 2011</u>
3. <u>Dr. Mardi, M.Si.</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Penguji Ahli		<u>19 Juli 2011</u>
4. <u>Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak.</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		<u>20 Juli 2011</u>
5. <u>Dra. Sri Zulaihati M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Pembimbing II		<u>19 Juli 2011</u>

Tanggal Lulus: 13 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2011
Yang Membuat Pernyataan,



DWI HANDARINI
No. Reg. 8155072895

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DENGAN *FINANCIAL LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009” tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini disusun dengan maksud dan tujuan yakni sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu, skripsi ini juga dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai keterkaitan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan berupa motivasi, bimbingan, setiap doa oleh berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Tak lupa apresiasi, maaf, dan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Secara eksplisit apresiasi tersebut peneliti persembahkan secara kepada:

1. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil yang tak dapat terbalas, serta untaian do'a tulus yang selalu tercurah untuk keberhasilan Penulis.
2. Tresno Eka Jaya, SE, M. Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dra. Sri Zulaihati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Nurahma Hajat, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Ari Saptono, SE., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
6. Dr. Saparuddin, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
7. Santi Susanti, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
8. Para sahabat dan rekan-rekan mahasiswa pendidikan akuntansi yang telah banyak membantu.
9. Serta semua pihak turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan baik isi maupun teknik penyusunan skripsi. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna kesempurnaan penulisan skripsi ini dan penulisan karya ilmiah lainnya.

Jakarta, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan Seminar Hasil.....	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Lampiran.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Masalah.....	11

BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR

DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis	
1. <i>Financial Leverage</i>	12
2. <i>Dividend Payout Ratio</i>	23
B. Kerangka Berpikir.....	40
C. Perumusan Hipotesis.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Metode Penelitian	43
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Variabel <i>Financial Leverage</i>	
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional	47
2. Variabel <i>Dividend Payout Ratio</i>	
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional	48
F. Konstelasi Hubungan Antarvariabel	48
G. Teknik Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	49
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran	50
b. Uji Linieritas Regresi	51
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	52
b. Uji Koefisien Korelasi	54
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	55
d. Koefisien Determinasi	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian	
1. <i>Financial Leverage</i>	57
2. <i>Dividend Payout Ratio</i>	60
B. Analisis Data	
1. Persamaan Regresi	62

2. Uji Persyaratan Analisis.....	64
3. Uji Hipotesis	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian.....	72

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
Daftar Pustaka	78
Lampiran	81
Daftar Riwayat Hidup	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	: Perhitungan Data <i>Dividend Payout Ratio</i> (Variabel X).....	83
2	: Perhitungan Data <i>Fivnancial Leverage</i> (Variabel Y)	84
3	: Perhitungan Distribusi Data Variabel X	85
4	: Perhitungan Rata-rata, Varians, & Standar Deviasi Var. X.....	86
5	: Perhitungan Distribusi Data Variabel Y	87
6	: Perhitungan Rata-rata, Varians, & Standar Deviasi Var. Y.....	88
7	: Data <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Fivnancial Leverage</i>	89
8	: Persamaan Regresi	90
9	: Uji Normalitas Galat Taksiran	91
10	: Uji Linieritas Regresi & Uji Keberartian Regresi.....	93
11	: Perhitungan Uji Linieritas Regresi & Uji Keberartian Regresi ..	94
12	: Uji Koefisien Korelasi	95
13	: Uji Keberartian Korelasi.....	96
14	: Perhitungan Koefisien Determinasi	97
15	: Laporan Keuangan	98
16	:	
17	: Daftar Nilai Kritis L untuk Uji liliefors	110
18	: Daftar F untuk Mencari Ztabel.....	111
19:	: Daftar G untuk Mengetahui Nilai Distribusi t (t_{tabel}).....	112
20	: Daftar I untuk Mengetahui Nilai Distribusi F (F_{tabel}).....	113

21	: Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	116
22	: Tabel Nilai-Nilai r Product Moment	117
23	: Surat Keterangan Penelitian	118
24	: Surat Permohonan Izin Penelitian	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III. 1	Daftar Analisis Varians untuk Uji Keberartian dan Linearitas Regresi	53
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y (<i>Financial Leverage</i>)	58
IV.2	Distribusi Frekuensi Variabel X (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	61
IV.3	Hasil Perhitungan ANOVA untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (<i>Financial Leverage</i>).....	59
IV.2	Grafik Histogram Variabel X (<i>Dividend Payout Ratio</i>)	62
IV.3	Grafik Persamaan Regresi Linier	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan operasinya. Sama seperti halnya setiap orang di dunia yang menginginkan keuntungan dan kesenangan. Oleh karena itu, setiap usaha yang mereka lakukan pasti mempunyai tujuan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Pada dasarnya, perusahaan terbentuk dari sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam mendirikan perusahaan tersebut. Tujuan-tujuan tersebut antara lain adalah dapat memaksimalkan laba dan memaksimalkan pendapatan para pemegang saham.

Sering kali dalam mencapai tujuannya, perusahaan mengalami kesulitan-kesulitan. Dalam situasi perekonomian global yang masih fluktuatif pascakrisis global, perusahaan dituntut untuk dapat terus bersaing dengan sangat ketat antarperusahaan. Salah satu kondisi perekonomian saat ini yang menuntut adanya persaingan yang ketat adalah dimulainya perdagangan bebas di tingkat ASEAN, yaitu adanya CAFTA (China-ASEAN Free Trade Agreement) yang tanggal 1 Januari 2010 CAFTA mulai diberlakukan.¹ Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN pun tidak bisa menghindari perdagangan bebas ini. Salah satu hasil kesepakatannya adalah

¹ Aguswibisono, *Perdagangan Bebas ASEAN dan CHINA*, 2010, (<http://aguswibisono.com/2010/pasar-perdagangan-bebas-fta-asean-dan-china>).

bea masuk produk manufaktur China ke ASEAN, termasuk Indonesia, ditetapkan maksimal lima persen.² Hal ini dinilai dapat merugikan industri lokal.

Pada era globalisasi ini, perusahaan yang mampu memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara efisien dan efektif akan memenangkan persaingan. Perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, tidak mampu bersaing di pasar global. Perusahaan-perusahaan di Indonesia pun dituntut mampu meningkatkan produktifitasnya dengan menciptakan inovasi produk-produk baru yang mempunyai nilai tambah agar tetap dapat terus menjalankan kegiatan operasinya dan tetap dapat memperoleh keuntungan. Selain itu, setiap perusahaan dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar perusahaan dapat lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang mempelajari tentang perolehan dana, penggunaan dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan. Pengelolaan keuangan ini terkait dengan tujuan yang harus dicapai perusahaan, yakni meningkatkan nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh perolehan laba perusahaan dan juga meningkatkan pendapatan pemegang saham. Terkait pengelolaan keuangan ini, manajer keuangan bertugas untuk dapat mengambil

² *Ibid.*

keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment decision*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*).

Keputusan pendanaan perusahaan meliputi keputusan penggunaan sumber dana yang berasal dari internal (*internal financing*) dan sumber dana eksternal (*eksternal financing*). Sumber pendanaan dari internal perusahaan dapat berupa pemanfaatan dana dari penyusutan (depresiasi) dan laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka pendek maupun jangka panjang, penjualan obligasi, dan juga penerbitan ekuitas (saham). Dalam membuat keputusan pendanaan, masing-masing sumber dana dapat digunakan secara terpisah atau kedua-duanya sekaligus dengan tetap memperhatikan manfaat dan biaya yang akan ditimbulkan. Karena setiap sumber dana mempunyai konsekuensi dan karakteristik *financial* yang berbeda dan keputusan pendanaan yang salah akan berakibat buruk pada kelangsungan perusahaan.

Salah satu sumber pendanaan internal perusahaan yang berasal adalah laba ditahan. Besar kecilnya laba ditahan tergantung pada laba dari kegiatan operasi yang diperoleh dan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan berkaitan dengan penentuan seberapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan seberapa besar laba yang akan dialokasikan sebagai laba ditahan perusahaan. Penetapan kebijakan dividen yang tidak tepat dapat menghambat kinerja perusahaan selanjutnya.

Keputusan pembagian keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen merupakan sebuah cara perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka perusahaan berupaya terus meingkatkan jumlah pembayaran dividen setiap tahunnya. Pembagian dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai dividen yang dibayarkan emiten akan menjadi sentimen positif bagi investor dalam bertransaksi di pasar saham. Sebaliknya, jika perusahaan tidak membagikan dividen dalam waktu yang cukup lama, ini akan membuat banyak pemegang saham menjual sahamnya dan akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan dividen perusahaan dapat tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

Pada awal tahun 2011 ini, sudah mulai terlihat beberapa perusahaan yang akan membagikan dividen atas hasil operasinya selama tahun 2010. Seperti yang diperoleh dari situs <http://pasarmodal.inilah.com>:

“Ekspektasi peningkatan nilai dividen yang dibagikan emiten tahun ini terlihat dari konsensus analis Bloomberg. Mayoritas dividen yang akan dibagikan emiten unggulan dalam LQ45 pada 2011, yakni dari laba bersih 2010, diperkirakan mencapai 36%, lebih tinggi dibandingkan dividen 2010 dari laba bersih 2009.”³

Selain itu, dalam situs metrotvnews.com diketahui bahwa, “Kementerian BUMN memperkirakan setoran dividen BUMN sektor manufaktur dan industri strategis pada tahun 2011 mencapai sekitar Rp13,45 triliun.”⁴ Setoran dividen ini dijelaskan lebih rendah dibandingkan setoran tahun sebelumnya.

³ Ahmad Minjin, *Cermati Emiten dengan Historis Dividen*, 2011, (<http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1245482/cermati-emiten-dengan-historis-dividen>).

⁴ Ant/RIZ, Dividen BUMN Manufaktur Mencapai Rp13,45 Triliun, 2011, (<http://metrotvnews.com/ekonomi/news/>)

Dividen sebesar Rp13,45 triliun tersebut merupakan setoran dari sejumlah BUMN di bawah Kedepatian Strategis dan Manufaktur, seperti PT Telkom, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Biofarma, PT Pertamina, PT PLN dengan porsi masing-masing yang berbeda.⁵

Umumnya perusahaan membagikan dividen dalam bentuk kas. Dalam upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan sering kali mengalami hambatan-hambatan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen adalah ketersediaan kas perusahaan. Jika perusahaan ingin membagikan dividen, terutama dividen kas, terbatas atau tidaknya ketersediaan kas perusahaan menjadi perhatian utama. Walaupun perusahaan memperoleh laba pada periode ini belum tentu dapat membagikan labanya menjadi dividen jika ketersediaan kas perusahaan tidak mencukupi. Selain itu, jika perusahaan merasa memiliki kas yang cukup, perusahaan pun tidak dapat membagikan seluruhnya. Jika seluruh kas dibagikan untuk dividen kas maka akan berakibat buruk bagi kesehatan perusahaan, khususnya jangka pendek. Likuiditas perusahaan akan terganggu, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membiayai aktivitas operasinya.

Pembagian dividen yang tinggi dapat menurunkan jumlah laba ditahan perusahaan. Laba ditahan perusahaan yang kecil sebagai akibat pembagian seluruh keuntungan dalam bentuk dividen akan menyulitkan perusahaan dalam melakukan atau meningkatkan investasi untuk kegiatan operasinya.

⁵ *Ibid.*

Keputusan perusahaan untuk berinvestasi merupakan cara perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan pengalokasian dana yang dimiliki perusahaan. Salah satu dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi ini adalah sumber dana yang berasal dari internal, yaitu laba ditahan. Jika laba ditahan tidak cukup, maka perusahaan akan kesulitan untuk melakukan investasi tersebut.

Di sisi lain, perusahaan harus tetap dapat membagikan dividen kepada pemegang saham sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan pemegang saham. Selain itu, pembagian dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pembagian dividen yang teratur dan relatif besar akan menjadi indikasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang *profitable*. Sebagai akibatnya, para investor akan tertarik pada perusahaan tersebut.

Permasalahan-permasalahan kekurangan dana internal untuk membiayai kebutuhan investasi, memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, dan sebagai penunjang kelancaran operasi perusahaan dapat diatasi dengan menggunakan dana yang berasal dari eksternal (*external financing*). Salah satu dana eksternal yang dapat digunakan adalah hutang (*debt*). Seperti yang telah diungkapkan dalam *pecking order theory*, jika perusahaan mengalami kesulitan pendanaan internal, maka perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana eksternal, yaitu utang daripada penerbitan ekuitas baru.

Utang dapat meningkatkan ketersediaan dana yang kurang akibat dari pembagian dividen yang dilakukan. Dengan berhutang, perusahaan dapat

memiliki dana yang cukup untuk melanjutkan dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan, serta melakukan investasi selanjutnya, baik dalam bentuk aktiva perusahaan maupun kepemilikan ekuitas pada perusahaan lain. Jika hal tersebut dipenuhi, perusahaan dapat terus meningkatkan perolehan laba perusahaan pada periode berikutnya. Selanjutnya laba yang diperoleh tersebut dapat kembali dibagikan dalam bentuk dividen dan melunasi utang perusahaan.

Selain itu, salah satu tujuan yang penting bagi perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Pada kondisi tertentu, penambahan hutang dapat menambah nilai perusahaan. Salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga sahamnya. Dengan demikian, tugas manajer keuangan adalah untuk mengembangkan sumber dana yang berasal dari luar, serta modal sendiri milik perusahaan. Hal ini dilakukan dengan harapan agar penggunaan modal dapat dilakukan secara efisien.

Perusahaan menanamkan sebagian besar modalnya dalam aktiva tetap. Setiap perusahaan akan cenderung berusaha membiayai aktiva tetap dengan modal sendiri dikarenakan aturan struktur financial konservatif yang menyatakan bahwa besarnya biaya modal sendiri hendaknya dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang bersifat permanen, dan jika modal sendiri yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan mengambilnya dari pihak luar.

Hutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap *leverage* karena perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak luar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Para kreditor akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan yang akan diberi pinjaman untuk melunasi pinjaman yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran kecil dikhawatirkan sulit untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan. Dengan menggunakan hutang untuk memperbesar aktiva tetap, maka perusahaan akan terlihat lebih besar sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mengambil hutang dari pihak luar. *Leverage* merupakan biaya yang timbul dari penggunaan aktiva tetap atau modal asing untuk menghasilkan return bagi perusahaan.

Penelitian tentang keputusan pendanaan perusahaan, terutama melalui utang, sudah pernah dilakukan pada perusahaan-perusahaan di beberapa negara. Penelitian-penelitian tersebut sudah dilakukan oleh Baskin (1989), Chang dan rhee (1990), Bennet dan Donnelly (1993), Allen (1993), Adedeji (1998), Frank dan Goyal (2004), Joeveer (2005), Guanqun Tong dan Christopher J. Green (2006), dan lainnya. Sementara di Indonesia sendiri, penelitian terkait dengan keputusan pendanaan ini sudah dilakukan oleh Wibowo dan Erkaningrum (2002), Nugraharini (2002), Yuniningsih (2002), Hermeindito (2003), Desak Ketut Sintaasih (2003), Karsana (2005), dan TM Inneke. Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi faktor-

faktor yang mempengaruhi *financial leverage* adalah rasio nilai buku terhadap nilai pasar saham, struktur aktiva, laba, pembayaran dividen, investasi, serta ukuran perusahaan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut bervariasi, terutama untuk hubungan antara dividen dengan leverage. Hasil penelitian Baskin, Chang dan Rhee, Adedeji, Guanqun Tong dan Christopher J. Green Desak Ketut Sintaasih, Karsana, dan TM Inneke menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara dividen dengan leverage. Sementara itu, Allen, Wibowo dan Erkaningrum, serta Nugraharini menunjukkan hubungan negatif antara dividen dengan leverage. Di sisi lain, Hasil penelitian Yuniningsih menunjukkan hubungan yang positif, tetapi tidak signifikan untuk dividen dengan leverage.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Peneliti merasa tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya hubungan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi *financial leverage*, yaitu:

1. Kondisi persaingan semakin tinggi.
2. Keputusan pendanaan yang tidak tepat.
3. Pendanaan internal yang tidak mencukupi.

4. Kebijakan dividen yang tidak tepat, yang ditunjukkan dengan rasio pembayaran dividen.
5. Jumlah kas yang tersedia tidak mencukupi.
6. Rendahnya laba ditahan perusahaan.
7. Investasi perusahaan terhambat.
8. Perusahaan yang berukuran kecil.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan salah satu komponen dalam kebijakan dividen (*dividend policy*) dengan keputusan pendanaan (*financing decision*), yakni *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial leverage* yang sudah dijabarkan dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup penelitian variabel bebas yang telah dipersempit dalam pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*, serta sebagai sarana pengaplikasian teori yang telah dipelajari di bangku kuliah.

2. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan referensi untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta pada umumnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen dan keputusan pendanaan perusahaan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi mereka yang sedang melaksanakan penelitian khususnya mengenai hubungan antar *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*.

BAB II

PENYUSUSNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. *Financial Leverage*

Arti harfiah kata *leverage* adalah kekuatan pengungkit, yaitu dari kata dasar *lever* yang berarti pengungkit.¹ *In the physical sciences as well as in politics, the term **leverage** has been popularized to mean the use of spatial force and effects to produce more than normal results from a given course of action.*² (Dalam ilmu fisika serta dalam politik, istilah *leverage* (pengungkit) telah dikenal yang berarti penggunaan kekuatan ruang dan efek untuk menghasilkan hasil yang lebih dari biasanya dari program tindakan atau aksi yang diberikan.)

Ketika suatu pengungkit (*lever*) digunakan dengan tepat, maka tekanan yang diterapkan pada suatu titik akan dibentuk atau diperbesar menjadi tekanan atau gerakan lainnya di titik lain. Hal ini merupakan gambaran dari alat pengungkit mekanis. Akan tetapi, *leverage* dalam konteks bisnis memiliki arti lain. Menurut James Van Horne dan Wachowicz dalam bukunya Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, “**Pengungkit (*leverage*)** artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha

¹ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku 2, edisi keempat, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 611.

² Stanley B. Block, dan Geoffrey A. Hirt, *Foundations of Financial Management*, (New York: McGraw Hill, 2008), h. 108.

untuk meningkatkan (atau *lever up*) profitabilitas.”³ Istilah *leverage* dalam dunia bisnis juga disebutkan oleh Stanley B. Block dan Geoffrey yang mengatakan bahwa, “*In business the same concept is applied, with the emphasis on the employment of fixed cost items in anticipation of magnifying returns at high levels of operation.*”⁴ (Dalam bisnis konsep yang sama diterapkan, dengan penekanan pada kerja dengan item biaya tetap untuk mengantisipasi pembesar pengembalian pada tingkat operasi yang tinggi.)

Lawrence Gitman menyebutkan bahwa, “*Leverage results from the use of fixed-cost assets or fund to magnify returns to the firm’ owner.*”⁵ (Hasil leverage dari penggunaan biaya aktiva tetap atau dana digunakan untuk memperbesar pengembalian ke pemilik perusahaan.)

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Brealey, Myers, dan Marcus bahwa, “*Leverage ratios show how heavily the company is in debt.*”⁶ (Rasio Leverage menunjukkan seberapa banyak perusahaan sedang dalam (memiliki) utang.) Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh Mohamad Muslich, yaitu “Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai

³ James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 182.

⁴ Stanley B. Block, dan Geoffrey A. Hirt, *loc. cit.*

⁵ Lawrence J. Gitman, *Principles of Managerial Finance, Tenth Edition*, (Addison Wesley, 2003), h. 508.

⁶ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *Fundamentals of Corporate Finance*, Third Edition, (New York: McGraw-Hill, 2007), h. 487.

sebagian daripada aktiva perusahaan.⁷ Sementara itu, istilah lain dari *leverage* juga diungkapkan oleh George P. Diacogiannis yaitu, *gearing*. Diacogiannis menyebutkan, "These ratio indicate the firm's extent of debt and its ability to meet its debt obligations as they come due."⁸ (Rasio ini menunjukkan tingkat hutang perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi utang kewajiban mereka yang jatuh tempo.)

Terdapat dua tipe leverage, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Sedangkan *financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan utang dan menimbulkan beban tetap (yaitu bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh James C. Van Horne, John M. Wachowicz "Leverage operasional (*operating leverage*) berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, sementara leverage keuangan (*financial leverage*) berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang."⁹

Stanley B. Block dan Geoffrey mengungkapkan, "*Operating leverage reflects the extent to which fixed assets and associated fixed cost are utilized in the business.*"¹⁰ (Leverage Operasi mencerminkan sejauh mana aktiva tetap dan biaya tetap terkait yang digunakan dalam bisnis.)

⁷ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 49.

⁸ George P. Diacogiannis, *Financial Management A Modelling Approach Using Spreadsheets*, (England: McGraw-Hill, 1994), h.105

⁹ James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, *loc. cit.*

¹⁰ Stanley B. Block, dan Geoffrey A. Hirt, *op. cit.*, h. 109.

*“Financial leverage reflected the amount of debt used in the capital structure of the firm. Because debt carries a fixed obligation of interest payments, we have the opportunity to greatly magnify our result at various levels of operations.”*¹¹ (Leverage Keuangan mencerminkan jumlah utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Karena hutang membawa kewajiban pembayaran bunga tetap, kita memiliki kesempatan untuk jauh memperbesar hasil yang dimiliki di berbagai tingkat operasi.)

Van Horne dan Wachowich menyebutkan bahwa, “Kedua jenis leverage tersebut dapat mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak perusahaan dan juga risiko serta pengembalian keseluruhan perusahaan.”¹²

Sementara itu, Stanley B. Block dan Geoffrey mengungkapkan *“Its helpful to think of operating leverage as primarily affecting the left-hand side of the balance sheet and financial leverage as affecting the right-hand side.”*¹³ (Leverage operasi memberikan efek pada sisi sebelah kiri pada neraca dan leverage keuangan memberikan efek pada sisi sebelah kanan.)

Dari kedua pernyataan tersebut, kedua jenis leverage tersebut dapat digabungkan. Gabungan kedua leverage tersebut biasanya disebut dengan *total leverage*. Menurut Gitman, *“Total leverage is concerned with the relationship between the firm’s sales revenue dan EPS.”*¹⁴ (Total leverage berkaitan dengan hubungan antara pendapatan penjualan perusahaan dan

¹¹ *Ibid.*, h. 116.

¹² James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, *loc. cit.*

¹³ Stanley B. Block, dan Geoffrey A. Hirt, *loc. cit.*

¹⁴ Lawrence J. Gitman, *op.cit.*, h. 516.

EPS.) Pengaruh dari penggabungan antara leverage keuangan dan leverage operasional merupakan pembesaran dua tahap untuk perubahan berapa pun dalam penjualan menjadi perubahan yang relatif besar dalam laba bersih per lembar saham (*earning per shares*).

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Penelitian ini difokuskan akan hanya membahas *financial leverage* (leverage keuangan). Leverage keuangan dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Definisi ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Douglas Emery dkk, “*Financial leverage is the extent to which a firm is financed with debt.*”¹⁵ (Leverage keuangan menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan didanai atau dibiayai oleh hutang.) Sementara itu, Brealey, Myers, dan Marcus menyebutkan, “*Financial Leverage is debt financing to amplify the effects of changes in operating income on the returns to stockholders.*”¹⁶ (Leverage Keuangan adalah pembiayaan utang untuk memperkuat pengaruh perubahan pendapatan operasional terhadap pendapatan kepada pemegang saham.)

Selanjutnya, Brigham dan Houston menjelaskan leverage keuangan adalah “Tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.”¹⁷

Leverage keuangan diperoleh karena adanya pilihan sendiri dari perusahaan, sedangkan leverage operasional tidak. Besarnya operational

¹⁵ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *Corporate Financial Management, Second Edition*, (USA: Prentice Hall., 2004), h. 77.

¹⁶ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 430.

¹⁷ Eugene F. Brigham dan Joef F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 17.

leverage (jumlah biaya operasional tetap) yang digunakan oleh perusahaan terkadang ditentukan oleh kebutuhan fisik perusahaan yang tidak dapat ditawar. Tidak ada perusahaan yang disyaratkan harus mempunyai utang jangka panjang. Perusahaan dapat mendanai kegiatan perusahaan dengan sumber-sumber internal ataupun penerbitan saham biasa. Namun, hal ini jarang sekali terjadi, hampir tidak ada perusahaan yang tidak memiliki leverage keuangan.

*The amount of debt a firm uses has both positive and negative effects.*¹⁸ (Jumlah utang sebuah perusahaan yang digunakan memiliki kedua efek positif dan negatif.) Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Leverage yang menguntungkan (*favorable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut (dana yang didapat dengan menerbitkan utang bersuku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen yang konstan) daripada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar. Leverage yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) atau negatif terjadi ketika perusahaan tidak memiliki hasil sebanyak pendanaan tetapnya.

Leverage keuangan (*financial leverage*) memiliki implikasi penting, yaitu:

¹⁸ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *loc. cit.*

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat pada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditor.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau “diungkit” (*leverage*).

Financial leverage atau utang suatu perusahaan terkait dengan keputusan pendanaan jangka panjang (*long-term financing*). Haim Levy dan Marshall Sarnat dalam bukunya *Capital Investment and Financial Decisions*, menyebutkan *financial leverage* dipengaruhi beberapa faktor.

“*In reality a firm's long-term financing policy can be influenced by a variety of considerations. among these we find the following.*

- a. *location of earnings distribution*
- b. *stability of sales and earnings*
- c. *risk of bankruptcy*
- d. ***dividend policy***
- e. *control*
- f. *agency cost*”¹⁹

Artinya, Pada kenyataannya kebijakan pendanaan jangka panjang sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan. Di antara kita menemukan berikut.

- a. lokasi distribusi pendapatan

¹⁹ Haim Levy dan Marshall Sarnat, *Capital Investment and Financial Decisions, fifth Edition*, (London: Prentice Hall International, 1994), h. 340 – 343.

- b. stabilitas penjualan dan laba
- c. risiko kebangkrutan
- d. kebijakan dividen**
- e. kontrol
- f. biaya keagenan

Berdasarkan yang sudah disebutkan Haim Levy dan Marshall Sarnat tersebut diatas, diketahui bahwa leverage sebagai kebijakan pendanaan jangka panjang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya kebijakan dividen. Implikasi ini bersifat simultan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan pendanaan dalam hal ini adalah leverage. Selain itu, Leverage juga mempengaruhi kebijakan dividen. Mereka menyebutkan:

*“The implications of such an objective for financial policy are straightforward - for any given dividend rate, the higher the leverage ratio, other things being equal, the greater is the chance that the firm will be unable to meet its dividend payments out of current operating income.”*²⁰

(Implikasi dari tujuan kebijakan keuangan langsung - untuk setiap tingkat dividen yang diberikan, semakin tinggi rasio leverage, hal lain dianggap sama, semakin besar kemungkinan perusahaan akan tidak mampu untuk memenuhi pembayaran dividen keluar dari laba usaha saat ini.)

*Leverage ratio measure the amount of (financial) leverage.*²¹ (Rasio leverage mengukur jumlah dari leverage keuangan.) Menurut M. Muslich, *financial leverage* mengukur tingkat kepekaan *return* untuk setiap saham (EPS) karena perubahan dari pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT).²² Ada beberapa rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur

²⁰ *Ibid.*, h. 342.

²¹ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *loc. cit.*

²² Mohamad Muslich, *op. cit.*, h. 73.

*financial leverage. “The common leverage ratio are the debt ratio, the debt/equity ratio, and the equity multiplier.”*²³ (Rasio leverage yang biasa digunakan adalah rasio utang, rasio utang terhadap ekuitas, dan ekuitas multiplier.)

Van Horne dan Wachowicz juga mengungkapkan,

“untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjam, dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda, yaitu rasio utang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*) dan rasio utang terhadap total aktiva (*debt-to-total-asset ratio*).”²⁴

Kreditor lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi. Pemegang saham dilain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena ia akan memperoleh ekspektasi keuntungan. Ciaran Walsh menyebutkan bahwa, “*leverage* yang tinggi dapat secara substansial meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.”²⁵

“*Financial gearing refers to the magnifying effect that changes in profit before interest and tax can have on the firm’s earnings per share (EPS) as a result of the utilization of certain sources of capital obtained at fixed costs (for example, preferen shares, debentures, and so on).*”²⁶ (Pengungkit keuangan menunjukkan efek yang merubah laba sebelum bunga dan pajak dan dapat meningkatkan laba per saham sebagai hasil dari penggunaan dari sumber modal dengan biaya tetap (contohnya, saham preferen, utang, dll)).

Dalam penelitian ini rasio yang dipilih untuk digunakan dalam mengukur *Financial Leverage* adalah rasio utang (*debt ratio*) atau yang

²³ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *loc. cit.*

²⁴ James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 208 – 209.

²⁵ Ciaran Walsh, *Key Management Ratio*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 164.

²⁶ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 575.

disebut juga rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*). Charles Moyer dkk mengungkapkan cara menghitung *financial leverage* dengan *debt ratio*, yaitu “*The debt ratio is defined as follows:*

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \text{ ,}^{27}$$

(Rasio utang didefinisikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}})$$

Lebih lanjut mereka menjelaskan, bahwa “*It measures the proportion of a firm’s total assets is finance with creditors’ funds.*”²⁸ (Rasio ini mengukur proporsi total aset perusahaan adalah pembiayaan dengan dana kreditor.)

Menurut Brigham dan Houston dalam bukunya Dasar-dasar Manajemen Keuangan, “Rasio utang terhadap total aktiva, yang umumnya disebut rasio utang (*debt ratio*), akan mengukur presentase dari dana yang disediakan oleh para kreditor:

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} \text{ ,}^{29}$$

Total utang meliputi kewajiban lancar dan utang jangka panjang.

Van Horne dan Wachowicz juga mengungkapkan, “Rasio utang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total aktivasnya:

²⁷ R. Charles Moyer, James R. McGuigan, dan William J. Kretlow, *Contemporary Financial Management, Eleventh Edition*, (USA: Cengage Learning, 2009), h. 67.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Eugene F. Brigham dan Joef F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 103.

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ „}^{30}$$

Mereka pun menjelaskan, rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.³¹

Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, juga menjelaskan mengenai *debt ratio* sebagai pengukuran yang digunakan untuk mengukur *financial leverage*. “*The debt ratio is the proportion of debt financing.*”

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \text{ „}^{32}$$

(Rasio utang adalah proporsi pendanaan utang. Rasio utang = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$)

Dari keseluruhan pendapat tersebut di atas yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *financial leverage* adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Sementara *financial leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang. Rasio *financial leverage* yang akan digunakan adalah *debt ratio* yang menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Rumus yang digunakan

$$\text{adalah Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}} .$$

³⁰ James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, *op. cit.*, h. 209.

³¹ *Ibid.*, h. 210.

³² Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *loc. cit.*

2. *Dividend Payout Ratio*

Para investor melakukan investasi dengan menanamkan dana yang dimilikinya dalam sejumlah saham dalam suatu perusahaan. Investasi ini dilakukan untuk memperoleh kekayaan atau keuntungan yang diharapkan akan diperoleh melalui pembelian saham tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor yang meninvestasikan kekayaannya dapat berupa dividen atau pun *capital gains*. John Hampton menyebutkan dalam bukunya *Financial Decision Making*,

“Most investors expect two forms of return from the purchase of common stock. These are:

- a. Capital gains. The investor expects an increase in the market value of the common stock over time.*
- b. Dividends. The investor expects, at some point, a distribution of the firm’s earnings.”³³*

Artinya, kebanyakan investor mengharapkan dua bentuk keuntungan dari pembelian saham biasa. Diantaranya:

- a. *Capital gains*. Investor mengharapkan sebuah peningkatan harga pasar dari saham biasa yang akan datang.
- b. Dividen. Investor mengharapkan, dalam pain yang sama, sebuah pendistribusian dari keuntungan perusahaan.

Akan tetapi, pada umumnya investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen. Lebih lanjut Hampton pun menyebutkan faktor-faktor mengapa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gains*.

“A number of factors may be analyzed to help explain the investor’s expectation of dividends over capital gains. Perhaps the major factors are:

³³ John J. Hampton, *Financial Decision Making Concepts, Problems, and Cases. Fourth Edition*. (New Delhi: Prentice-Hall, 1990), h. 513.

- a. *Reduction of uncertainty. The promise of future capital gains or a future distribution of earning involves more uncertainty than a distribution of current earnings.*
- b. *Indication of strength. The declaration and payment of cash dividends carry an information content that the firm is reasonably strong and healthy.*
- c. *Need for current income. May shareholders require income from their investment to pay for their current living expenses.*³⁴

(Ada faktor-faktor yang mungkin dapat menganalisis untuk membantu menjelaskan pengharapan investor yang lebih atas dividen daripada *gapital gains*. Mungkin faktor-faktor utamanya adalah:

- a. Mengurangi ketidak pastian. Harapan dari keuntungan modal masa depan atau distribusi laba masa depan melibatkan lebih banyak ketidak pastian dari pada distribusi laba saat ini.
- b. Indikasi dari kekuatan. Pengumuman dan pembayaran dari dividen kas membawa sebuah informasi berisi tentang perusahaan yaitu dalam keadaan kuat dan sehat.
- c. Kebutuhan atas pendapatan lancar (sekarang). Mungkin para pemegang saham membutuhkan pendapatan dari investasi mereka untuk membayar atas beban-beban kehidupan (sehari-hari) mereka.)

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya, perusahaan akan membagikan keuntungan yang diperoleh tersebut kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Setiap periode, perusahaan harus memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan atau didistribusikan sebagian atau seluruhnya kepada pemegang saham sebagai dividen.

Thomas R. Dyckman menyebutkan bahwa, “Ketika sebuah perseroan mendapatkan laba, manajemen dapat memberikan saran kepada dewan direksi tentang dua alternatif penggunaan laba:

- a. Reinvestasi laba dalam operasi perusahaan.
- b. Mendistribusikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.³⁵

³⁴ *Ibid.*, h. 513.

³⁵ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *Akuntansi Intermediate*, Jilid II, Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 438.

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Pembagian dividen kepada pemegang saham didasarkan pada laba yang dihasilkan perusahaan. Dividen hanya akan dibagikan apabila pada saat periode tersebut perusahaan memperoleh laba. George P. Diacogiannis dalam bukunya *Financial Management A Modelling Approach Using Spreadsheets* menyebutkan bahwa, “Dividends represent a portion of the firm’s distributable profits which are paid out to its ordinary shareholders (when the term dividend is utilized without qualification, it refers to a cash dividend).”³⁶ (Dividen merupakan sebagian keuntungan didistribusikan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa (ketika dividen digunakan tanpa kualifikasi, ini mengacu pada dividen tunai).) Dyckman pun mengungkapkan bahwa, “Dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham perusahaan penerbit.”³⁷

Brealey, Myers, dan Marcus menyebutkan pengertian dividen adalah “*Periodic cash distribution from the firm to its shareholders*”.³⁸ (Kas periodik yang didistribusikan dari perusahaan ke para pemegang saham perusahaan.)

Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa, perusahaan dapat memberikan dividen dalam berbagai bentuk. Perusahaan dapat membayarkan dividen dalam bentuk tunai (kas) atau tidak tunai. Bagi perusahaan yang membayarkan dividen

³⁶ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 619.

³⁷ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *op. cit.*, h. 439.

³⁸ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 134.

kepada pemegang saham tidak secara tunai dapat melakukannya dengan membayarkan dividen tersebut dalam bentuk saham. Hal ini sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh Dyckman.

Dalam bukunya, Dyckman menguraikan jenis dividen yang dapat diberikan perusahaan kepada pemegang saham adalah sebagai berikut:

- a. Paling umum:
 - 1.) Dividen tunai (pembayaran kas)
 - 2.) Dividen properti (pembayaran aktiva nonkas)
 - 3.) Dividen saham (pembayaran saham perseroan)
- b. Khusus:
 - 1.) Dividen likuidasi (pengembalian modal disetor)
 - 2.) Dividen skrip/wesel (pembentukan kewajiban dengan mengumumkan dividen yang akan dibayar pada tanggal tertentu di masa depan).³⁹

Para pemegang saham umumnya lebih menyukai apabila perusahaan membayarkan dividen kepada mereka dalam bentuk tunai atau dividen saham. Hal ini dikarenakan mereka dapat menikmati secara langsung keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan pembagian dividen tersebut dalam bentuk tunai ataupun saham. Myers mengemukakan bahwa, “*Cash dividend is payment of cash by the firm to its shareholders.*” Artinya, dividen tunai adalah pembayaran tunai (kas) dari perusahaan kepada para pemegang sahamnya.⁴⁰ Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian pun mengungkapkan definisi dari dividen tunai. “Dividen tunai adalah sumber aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.”⁴¹

³⁹ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *loc. cit.*

⁴⁰ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 460.

⁴¹ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen keuangan*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 332.

Pembayaran dividen dengan uang tunai atau kas dapat dilakukan perusahaan apabila perusahaan memiliki kecukupan dana untuk membayar dividen secara tunai. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, perusahaan dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham dalam bentuk dividen saham. Brigham dan Houston mengungkapkan dividen saham adalah “Suatu dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukannya uang tunai.”⁴² Sedangkan menurut Brealey, Myers, dan Marcus, “*Stock dividend is distribution of additional shares to firm’s shareholders.*”⁴³ (Dividen saham adalah distribusi tambahan saham kepada pemegang saham perusahaan.)

Perusahaan melakukan pembayaran dengan dividen saham dengan tujuan untuk menahan kas di dalam perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi yang diharapkan akan lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan. Bentuk pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan bergantung pada kebijakan manajemen perusahaan tersebut.

Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar dividen, Jarang 100% laba perusahaan dibagikan sebagai dividen. Dyckman mengungkapkan, “Daripada membayar dividen, perusahaan mungkin ingin:

- a. Menyimpan kas untuk keperluan mendadak.
- b. Memperluas, mengembangkan, dan memodernisasi dengan investasi pada aktiva baru.

⁴² Eugene F. Brigham dan Joef F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 101.

⁴³ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 462.

- c. Menyediakan cadangan sumber daya untuk meminimalisasi pengaruh resesi dan kejadian tak terduga lainnya.”⁴⁴

“While most firms recognize the investors demand for dividends, several factor may restrict the firm's ability to declare an pay dividends. These are:

- a. *Insufficient Cash*

Although a firm may have adequate income to declare dividends, the firm may not have sufficient cash to pay the dividends. The firm's liquid funds may be tied up in receivables or inventory or the firm may be short on liquid funds due to commitments to fixed assets.

- b. *Contractual Restrictions*

- c. *Legal Restrictions*”⁴⁵

(Saat kebanyakan perusahaan mengakui permintaan investor untuk dividen, beberapa faktor dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mendeklarasikan dividen membayar. Berikut ini adalah:

- a. Kurangnya Kas

Meskipun perusahaan mungkin mempunyai pendapatan yang memadai untuk membagikan dividen, perusahaan mungkin tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen. Cairan dana perusahaan dapat terikat dalam piutang atau persediaan atau perusahaan mungkin pendek pada dana likuid karena komitmen untuk aktiva tetap.

- b. pembatasan kontrak

- c. pembatasan hukum)

Douglas R. Emery menyebutkan, “There are two factors that determine cash dividend: (1) the firm's earnings and (2) its dividend policy.”⁴⁶ Artinya, Ada dua faktor yang menentukan dividen kas: (1) laba (keuntungan) perusahaan, dan (2) kebijakan dividen perusahaan.

Kebijakan dividen menjadi perhatian yang penting baik bagi perusahaan maupun para pemegang saham. Kebijakan yang tidak tepat akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan maupun para pemegang saham. “The firm's dividend policy represents a plan of action

⁴⁴ Thomas R. Dyckman, Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis, *loc. cit.*

⁴⁵ John J. Hampton, *loc. cit.*

⁴⁶ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *op. cit.*, h. 142.

*to be followed whenever the dividend decision is made.*⁴⁷ (kebijakan dividen perusahaan menunjukkan sebuah rencana dari tindakan yang diikuti sewaktu-waktu keputusan dividen dibuat.) Douglas Emery mengungkapkan, “*A firm’s dividend policy guides its payment of cash dividend.*”⁴⁸ Artinya, sebuah kebijakan dividen menunjukkan perusahaan dalam pembayaran dividen kas.

Hal senada juga dijelaskan oleh George P. Diacogiannis bahwa, “*A firm’s dividend policy determines the amount of profit to be paid out or retained in the firm for investment purposes.*”⁴⁹ (Sebuah kebijakan dividen perusahaan menentukan jumlah dari keuntungan atau laba yang dibayarkan atau ditahan dalam perusahaan untuk tujuan investasi.)

Lebih lanjut George P. Diacogiannis mengemukakan, “*According to the theory of financial management, a firm should adopt a dividend policy that maximizes the shareholders’ wealth.*”⁵⁰ Artinya, sesuai dengan teori dari manajemen keuangan, sebuah perusahaan dapat memakai sebuah kebijakan dividen yang memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Untuk itu, pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen, diantaranya metode pembayaran, jumlah pembayaran dividen, dan perlu atau tidaknya dividen dibagikan, tentu akan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

⁴⁷ Lawrence J. Gitman, *op. cit.*, h. 566.

⁴⁸ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *op. cit.*, h. 143.

⁴⁹ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 620.

⁵⁰ *Ibid.*

Van Horne menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

“Various factors that financial managers in practice should analyze when approaching a dividend decision. These are:

- a. Funds needs of the firm*
- b. Ability to borrow***
- c. Assessment of any valuation Information*
- d. Control*
- e. Nature of stockholders*
- f. Liquidity*
- g. Restrictions in bond indenture or loan argeement*
- h. Dividend stability*
- i. Target-payout ratio*
- j. Some final observation”*⁵¹

(Bermacam-macam faktor yang manejer keuangan dalam praktik harus analisis saat menggunakan sebuah keputusan dividen:

- a. kebutuhan pendanaan perusahaan
- b. kemampuan untuk meminjam**
- c. penilaian setiap nilai informasi
- d. pengendalian
- e. sifat pemegang saham
- f. likuiditas
- g. pembatasan dalam obligasi atau perjanjian pinjaman
- h. stabilitas dividen
- i. target rasio pembayaran
- j. beberapa pengamatan akhir)

Tidak jauh berbeda dengan Van Horne, Brigham dan Houston mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi empat kelompok besar, yaitu:

- a. batasan pembayaran dividen,
- b. peluang invesasi,
- c. ketersediaan dan biaya sumber-sumber modal alternatif, dan
- d. pengaruh kebijakan dividen pada ks (tingkat pengembalian atas ekuitas yang diminta).⁵²

⁵¹ James C. Van Horne, *Financial Management and Policy, Twelfth Edition*, (New Jersey: Prentice-Hall, 2002), h. 328 – 331.

⁵² Eugene F. Brigham dan Joef F. Houston, *op. cit.*, h. 94.

George P. Diacogiannis juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

“A firm’s dividend policy is affected by various factors which may be divided into five group: profitability and stability factors; liquidity, **investment and financing factors**; economic factors; factors related to shareholders’ requirements; and legal constraints.”⁵³

Artinya, kebijakan dividen suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi lima kelompok: faktor profitabilitas dan stabilitas; likuiditas, faktor investasi dan pendanaan, faktor ekonomi, faktor berkaitan dengan persyaratan para pemegang saham, dan kendala hukum.

Terdapat beberapa teori yang terkait dengan kebijakan dividen yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Pertama, **teori residual dividen**. Teori ini menjelaskan bahwa dividen yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan sisa setelah dilakukan pembayaran atas kesempatan peluang investasi yang dilaksanakan. Teori kedua adalah **teori irrelevansi dividen** yang dikemukakan oleh M. H. Miller dan F. Modigliani (M dan M). Teori ini menunjukkan bahwa dalam dunia yang sempurna (ada kepastian, tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada pasar lain yang sempurna) maka nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh distribusi dividen. Teori ketiga yang terkait dengan dividen adalah **teori relevansi dividen**. Myron J. Gordon, John Lintner, yang mengemukakan teori ini, menyatakan pemegang saham menyukai dividen sekarang dan ada hubungan langsung antara kebijakan dividen dan nilai pasarnya.

⁵³ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 638.

Dalam praktiknya, terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu:

1. Kebijakan dividen rasio pembayaran konstan (*constant-payout-ratio dividend policy*). Kebijakan dividen ini didasarkan pembayaran dividen dalam presentase tertentu dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemilik setiap periode pembagian dividen.
2. Kebijakan dividen teratur (*regular dividend policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam setiap periode.
3. Kebijakan dividen rendah teratur dan ditambah ekstra (*low-regular-and-extra dividend policy*). Kebijakan dividen yang didasarkan pembayaran dividen rendah yang teratur, ditambah dengan dividen ekstra jika ada jaminan pendapatan.⁵⁴

Besarnya dividen yang dibagikan mempunyai dua akibat yang saling berlawanan. Apabila seluruh laba dibayarkan sebagai dividen maka kepentingan perusahaan terabaikan. Sebaliknya, bila laba ditahan semua maka kepentingan pemegang saham terabaikan. Untuk menjaga kedua kepentingan tersebut, maka manajer dapat mengambil kebijakan dividen yang optimal. Menurut Brigham dan Houston, “Kebijakan dividen yang optimal sebuah perusahaan harus mencapai suatu keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalan harga saham.”⁵⁵

Nilai dividen tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen mengatur bagian dari keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan juga keuntungan perusahaan yang akan ditahan. Apabila perusahaan membagikan laba yang diperolehnya sebagai dividen dalam jumlah yang besar maka akan mengurangi laba ditahan. Selanjutnya perusahaan

⁵⁴ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *op. cit.*, h. 342 – 344.

⁵⁵ Eugene F. Brigham dan Joef F. Houston, *op. cit.*, h. 69.

tersebut mungkin saja mengalami kekurangan dana internal sehingga pertumbuhan perusahaan selanjutnya akan terhambat. Disisi lain, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh dan dana internal akan semakin besar. Tetapi sebaliknya, para pemegang saham akan merasa dirugikan karena harapannya untuk memperoleh keuntungan dari investasinya dalam bentuk sahan tidak tercapai.

Pemegang saham selalu akan memperhatikan *dividend payout* yang dibayarkan perusahaan atas kepemilikan saham mereka dalam perusahaan. Presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut dengan “*Dividen Payout Ratio*”. Definisi ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Morton Glantz, “This ratio indicate the percentage of earnings paid out in dividends.”⁵⁶ (Rasio ini menunjukkan persentase pendapatan dibayarkan dalam bentuk dividen.) Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Brealey, Myers, dan Marcus, “*Dividend payout ratio is percentage of earnings paid out as dividends.*” (Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen.)

Jerry J. Weygandt dkk pun menjelaskan,

*“The Payout ratio measures the percentage of earnings distribute in the form of cash dividends. It is computed by dividing cash dividends declared on common stock by net income. Companies that have high growth rates are characterized by low payout ratio because they reinvest most of their net income in the business.”*⁵⁷ (Rasio Pembayaran mengukur persentase pembagian pendapatan dalam

⁵⁶ Glantz, Morton, *Managing Bank Risk An Introduction To Broad Base Credit Engineering*, (Florida: Academic Press, 2003) h. 117.

⁵⁷ Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel, *Manajerial accounting: Tools for Business Decision Making, Second Edition*, (USA: John Wiley & Sons, Inc., 2002), h.

bentuk dividen tunai. Hal ini dihitung dengan membagi dividen tunai dideklarasikan pada saham biasa dengan pendapatan bersih.)

Douglas R. Emery mengungkapkan, “*A simple but convenient way to describe a dividend policy is to compute the payout ratio. The payout ratio expresses the firm’s cash dividend as a proportion of earnings:*

$$\text{Payout ratio} = \frac{\text{Dividends}}{\text{Earnings}} \text{ „}^{58}$$

Artinya, cara yang sederhana namun tepat untuk menggambarkan kebijakan dividen yaitu dengan menghitung rasio pembayaran. Rasio pembayaran menandakan dividen kas perusahaan sebagai proporsi pendapatan:

$$\text{Rasio pembayaran} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba}}$$

Lawrence J. Gitman mengemukakan bahwa, “*Dividend payout ratio indicates the percentage of each dollar earned that is distributed to the owners in the form of cash. It is calculated by dividing the firm’s cash dividend per share by its earnings per share.*”⁵⁹ (Rasio pembayaran dividen menunjukkan persentase dari setiap dolar pendapatan yang didistribusikan kepada pemilik dalam bentuk kas. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi dividend kas per saham perusahaan dengan laba per saham perusahaan.) Hal serupa juga jelaskan oleh George P. Diacogiannis.

“*The dividend payout ratio can be calciuted by using the following formula:*

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

The dividend payout ratio is the proportion of distributable profits actually paid out in dividends. The dividend paid to the shareholders

⁵⁸ Douglas R. Emery, John D. Finnerty, dan John D. Stowe, *loc. cit.*

⁵⁹ Lawrence J. Gitman, *op. cit.*, h. 570.

*represent partial compensation for the use of their investment funds.*⁶⁰

Artinya, rasio pembayaran dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Rasio pembayaran dividen adalah proporsi keuntungan yang didistribusikan atau dibayarkan dalam bentuk dividen. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham mewakili sebagian kompensasi atas penggunaan dana investasi mereka.

Sementara itu, James C. Van Horne dan John M. Wachowicz mengungkapkan bahwa, *“The dividend payout ratio determines the amount of earnings that can be retained in the firm as a source of financing.”*⁶¹ (Ratio pembayaran dividen mengindikasikan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pembiayaan.)

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dan juga jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen.

Hubungan antara keputusan dividen dan keputusan mengenai *debt* (utang) atau *leverage* dapat didasarkan pada hasil-hasil penelitian

⁶⁰ George P. Diacogiannis, *op. cit.*, h. 620.

⁶¹ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Fundamental of Finance Management*, (New Jersey: Prentice-Hall, 2001), h. 492.

sebelumnya. **Adedeji** (1998) dalam Desak Ketut Sintaasih, menemukan bahwa dividen mempunyai pengaruh positif terhadap *financial leverage*.⁶²

Selain itu dalam buku Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris

Chang dan Rhee (1990) mengemukakan, bahwa:

“Jika perusahaan memiliki utang dan membagikan labanya menjadi dividen, maka manfaat dari berhutang itu akan maksimal. Chang dan Rhee menghipotesiskan hubungan antara dividen tinggi akan menggunakan leverage tinggi.”⁶³

Baskin pun menjelaskan hal yang sama, seperti yang dikutip dalam jurnal bisnis dan ekonomi oleh Yuniningsih, bahwa:

“Dividen yang besar pada periode yang lalu akan meningkatkan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Meningkatnya kebutuhan kas mendorong dilakukannya peminjaman yang lebih besar dan mengarah pada rasio leverage yang lebih tinggi.”⁶⁴

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pembayaran dividen mempunyai dampak yang berlawanan antara kepentingan pemegang saham dengan laba ditahan perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Brealey, Myers, dan Marcus dalam bukunya menyebutkan, “*We define dividend policy as the trade-off between retaining earnings on the one hand and paying out cash and issuing shares on the other.*”⁶⁵ (Kita mendefinisikan kebijakan dividen sebagai *trade-off* antara mempertahankan laba di satu sisi dan memutar keluar kas dan menerbitkan saham di sisi lain) Marton Gtantz

⁶² Desak Ketut Sintaasih, *Studi Keterkaitan Antara Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order Theory*, Buletin Studi Ekonomi, Volume 11, Nomor 2, 2006, h. 116.

⁶³ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005), h. 132.

⁶⁴ Yuniningsih, *Interdependensi antara Kebijakan Dividen Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi Pada perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2002.

⁶⁵ Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *op. cit.*, h. 466.

mengungkapkan, *“Dividends affect the relationship between debt and shareholders’ equity. Leverage will increase if a high dividend payout rate is financed by large debt infusion.”*⁶⁶ Artinya, Dividen mempengaruhi hubungan antara hutang dan ekuitas pemegang saham. Leverage akan meningkat jika tingkat pembayaran dividen yang tinggi dibiayai oleh suntikan hutang yang besar.

Menurut Weston dan Brigham terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap kebutuhan keuangan.

*“Kebijakan pembagian dividen seperti tercermin pada rasio pembagian dividen juga mempengaruhi kebutuhan modal eksternal – makin tinggi rasio pembagian dividen, makin kecil pertambahan laba yang ditahan, dan karena itu makin besar modal eksternal yang diperlukan.”*⁶⁷

Pendapat Weston dan Brigham itu pun diikuti oleh Ridwan Sundjaja yang menyatakan, bahwa:

*“Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Semakin besar dividen tunai yang dibayarkan, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau saham preferen.”*⁶⁸

Pendapat serupa pun diungkapkan oleh Gitman, yaitu:

*“Because retained earnings, earnings not distributed to owners as dividends, are a form of internal financing, the dividend decision can significantly affect the firm’s external financing requirements. In other words, if the firm need financing, the larger the cash dividend paid, the greater the amount of financing that must be raised externally through borrowing or through the sale of common or preferred stock.”*⁶⁹

⁶⁶ Glantz, Morton, *loc. cit.*

⁶⁷ J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *op. cit.*, h. 344.

⁶⁸ Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, *op. cit.*, h. 332.

⁶⁹ Lawrence J. Gitman, *op. cit.*, h. 560.

(Karena laba ditahan, laba tidak dibagikan kepada pemilik sebagai dividen, adalah bentuk pendanaan internal, keputusan dividen secara signifikan dapat mempengaruhi kebutuhan eksternal perusahaan pendanaan. Dengan kata lain, jika membutuhkan pendanaan perusahaan, semakin besar pembayaran dividen tunai, semakin besar jumlah pendanaan yang harus dinaikkan dari luar melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau pilihan.)

Keputusan pembiayaan atau pendanaan suatu perusahaan terkait dengan *internal financing* dan *external financing*. Urutan pembiayaan perusahaan diungkapkan dalam "*Pecking Order Theory*". *Pecking order theory* menunjukkan, "*A hierarchy of financing that begins with retained earnings, which is followed by debt financing and finally external equity financing.*"⁷⁰ (Sebuah hirarki pembiayaan yang diawali dengan laba ditahan, yang diikuti dengan pembiayaan utang dan akhirnya pembiayaan ekuitas eksternal.)

Myers dalam bukunya menyebutkan bahwa, "*The pecking order theory of corporate financing goes like this.*

- a. *firms prefer internal finance*
- b. *they adapt their target dividend payout ratios to their investment opportunities, while trying to avoid sudden changes in dividends.*
- c. *Sticky dividend policy, plus unpredictable fluctuation in profitability and investment opportunities, mean that internally generated cash flow is sometimes more than capital expenditure and other times less. If it is more, the firm pays off debt or invests in marketable securities. If it is less, the firm draws down its cash balance or sells its marketable securities.*
- d. *If external finance is required, firms issue the safest security first. That is, they start with debt, then possibly hybrid securities such as convertible bonds, then perhaps equity as a last resort.*⁷¹

(Teori pecking order pembiayaan perusahaan akan seperti ini.

- a. keuangan internal perusahaan lebih suka

⁷⁰ Lawrence J. Gitman, *op. cit.*, h. 532.

⁷¹ Richard A. Brealey, dan Stewart C. Myers, *Principles of Corporate Finance*, (North America: McGraw-Hill, 2003), h. 513.

- b. mereka menyesuaikan target mereka rasio pembayaran dividen untuk peluang investasi mereka, sambil berusaha menghindari perubahan mendadak pada dividen.
- c. Kebijakan dividen yang kaku, ditambah fluktuasi tak terduga dalam kesempatan profitabilitas dan investasi, berarti bahwa arus kas internal kadang-kadang lebih dari belanja modal dan waktu lain yang kurang. Jika lebih, perusahaan membayar utang atau investasi surat berharga. Jika kurang, perusahaan itu menarik turun saldo kas atau menjual surat berharga.
- d. Jika keuangan eksternal diperlukan, perusahaan masalah keamanan paling aman pertama. Artinya, mereka mulai dengan utang, daripada kemungkinan surat berharga hibrida seperti obligasi konversi, maka mungkin ekuitas sebagai pilihan terakhir.)

Lebih lanjut Myers menjelaskan,

*“The pecking order theory explains why the most profitable firms generally borrow less - not because they have low target debt ratios but because they don't need outside money. Less profitable firms issue debt because they do not have internal funds sufficient for their capital investment programs and because debt financing is first on the pecking order of external financing.”*⁷² (Teori pecking order menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang paling menguntungkan umumnya meminjam lebih sedikit – bukan karena mereka memiliki target rasio hutang yang rendah tetapi karena mereka tidak memerlukan pengeluaran uang. Kurangnya keuntungan, perusahaan mengeluarkan hutang karena mereka tidak memiliki dana internal yang cukup untuk program investasi modal dan karena pembiayaan utang adalah pertama pada *pecking order* pembiayaan eksternal.)

Dari pemaparan yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *dividend payout ratio*, dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen menunjukkan berapa bagian keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen. Sedangkan *dividen payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai

⁷² *Ibid.*, h. 513.

dividen. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *dividen payout ratio* adalah membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham.

B. Kerangka Berpikir

Financial leverage adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio. Sementara *financial leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur *financial leverage* adalah *debt ratio* yang menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Perusahaan akan menggunakan utang saat perusahaan dalam keadaan kekurangan dana internal untuk menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasinya.

Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba dari hasil operasi yang dilakukannya. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut pada akhirnya akan diperlakukan berbeda-beda bagi setiap perusahaan. Pertama, laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Kedua, laba tersebut akan ditahan dalam perusahaan untuk investasi guna melaksanakan kegiatan operasional di periode berikutnya. Atau perlakuan ketiga, yaitu membagikan dividen dan juga memporsikan laba untuk ditahan dalam perusahaan.

Dividen merupakan pendistribusian laba atau keuntungan perusahaan kepada pemegang saham atas sejumlah saham yang dimilikinya. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan mempunyai berbagai dampak. Salah satu

dampaknya dividen yang dibayarkan adalah dapat mengancam kelangsungan perusahaan. Karena komitmennya, perusahaan ingin selalu membagikan laba yang diperolehnya kepada para pemegang saham sehingga jumlah laba ditahan perusahaan akan berkurang. Laba ditahan perusahaan akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan periode berikutnya. Jika laba ditahan berkurang maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Agar kepentingan pemegang saham dan perusahaan tidak terabaikan, dibutuhkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen perusahaan menentukan jumlah dari keuntungan atau laba yang dibayarkan atau ditahan dalam perusahaan untuk tujuan investasi. Kebijakan dividen yang tepat dapat memaksimalkan pembagian laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen ditunjukkan oleh rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*).

Kebijakan dividen akan mempengaruhi *retained earnings* (laba ditahan) perusahaan. Para manajer dan *shareholders* (pemegang saham) akan mengharapkan pembayaran dividen yang sebagian besar ditentukan melalui proses pertimbangan atas keuntungan pada periode sebelumnya. Jika pembayaran dividen sebelumnya besar maka para pemegang saham mungkin akan mengharapkan dividen yang lebih besar lagi periode berikutnya. Dividen yang besar pada periode sebelumnya akan meningkatkan kebutuhan kas untuk kegiatan operasional pada periode berikutnya. Hal ini akan mendorong dilakukannya pinjaman yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan kas tersebut dan mengarah pada rasio leverage yang tinggi pula. Perusahaan

dengan *dividend payout ratio* yang tinggi akan melakukan pinjaman yang lebih besar daripada perusahaan dengan *dividend payout ratio* yang rendah. Menurut *pecking order theory*, perusahaan akan menggunakan *debt* (utang) jika internal equity tidak cukup untuk mengatasi masalah kebutuhan dana.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka Peneliti merumuskan hipotesis yaitu terdapat hubungan antara *Dividen Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen) dengan *Financial Leverage* (Leverage Keuangan).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan data yang valid, benar serta dapat dipercaya tentang hubungan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan, yakni berkisar antara bulan April sampai Juni 2011. Penelitian dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Institut Bisnis Informatika Indonesia (IBII) yang beralamat di Jalan Yos Sudarso Kav 87, Jakarta 14350. Tempat ini dipilih karena di tempat inilah peneliti dapat memperoleh data mengenai laporan keuangan dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur yang go public.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang artinya,

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”¹

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan cara mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasi data. Menurut Sugiyono, “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.”²

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Dengan menggunakan pendekatan korelasional, maka akan dilihat hubungan antara dua variabel, yakni leverage keuangan (*financial leverage*) sebagai variabel terikat dan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) sebagai variabel bebas. Selain itu pendekatan korelasional digunakan juga karena dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, serta besar arah hubungan yang terjadi antara keduanya.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

² *Ibid.*, h. 6.

³ *Ibid.*, h. 80.

cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴ Unit observasi atau populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2009.

Penentuan jumlah populasi terjangkau digunakan *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini populasi terjangkanya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- b. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada periode tahun 2009.
- c. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen pada periode tahun 2009.

Berdasarkan kriteria tersebut, populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 36 perusahaan.

Dalam pemilihan sampel digunakan *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak. Dikatakan *simple* (sederhana)

⁴ *Ibid.*, h. 81.

karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel penelitian. Oleh karena setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expost facto*, yakni data yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Data yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi yang sudah tersedia di pada tempat penelitian atau melalui website BEI (www.idx.co.id), data seperti ini disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain dan yang akan digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

1. Variabel *Financial Leverage*

a. Definisi Konseptual

Financial leverage atau leverage keuangan adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Sementara *financial leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang. Suatu perusahaan dikatakan menggunakan financial leverage jika perusahaan tersebut membelanjakan sebagian dari aktiva dengan utang yang membayar bunga yang tetap.

b. Definisi Operasional

Leverage keuangan didefinisikan sebagai perbandingan jumlah utang dengan jumlah asset yang menunjukkan seberapa banyak uang yang dipinjam oleh perusahaan untuk menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Financial leverage* dapat diformulasikan dengan Rasio Utang (*Debt Ratio*).

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Variabel *Dividend Payout Ratio*

a. Definisi Konseptual

Dividend payout ratio atau rasio pembayaran dividen adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen.

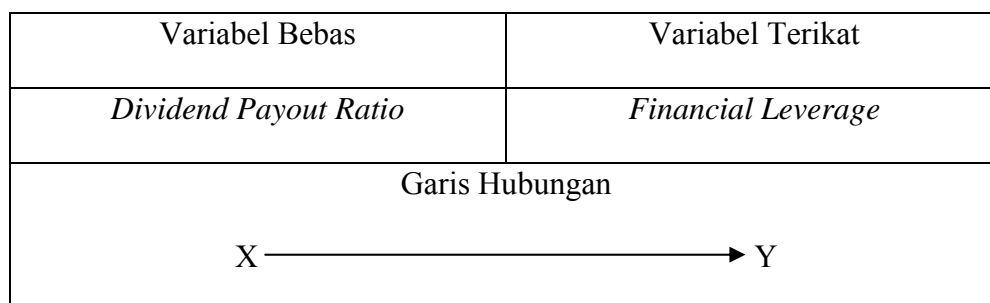
b. Definisi Operasional

Dividen payout ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

F. Konstelasi Hubungan Antarvariabel

Adanya konstelasi ini dimaksudkan agar dapat memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : *Dividend Payout Ratio*

Y : *Financial Leverage*

\longrightarrow : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu variabel dapat berhubungan atau mempengaruhi variabel lainnya. Rumus persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel tidak bebas (nilai variabel terikat diramalkan)

X = Variabel bebas

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:⁶

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas sesungguhnya

Y = Nilai variabel terikat sesungguhnya

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

⁵ Sudjana, *Metoda Statistika*, Edisi Keenam, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 315.

⁶ *Ibid.*

$\sum X$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kudrat dari pengamatan variabel X

n = Jumlah sampel⁷

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Sebelum data yang diperoleh dianalisis dengan rumus statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data dengan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Uji Liliefors dengan $\alpha = 0,05$. Artinya bahwa resiko kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya sebesar 95%. Adapun rumus Uji Liliefors sebagai berikut:⁸

$$L_0 = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_0 = Harga mutlak terbesar / liliefors hitung

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, h. 466.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_o dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis Statistik:

H_0 : Regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

- Jika $L_o < L_{tabel}$, maka regresi Y atas X berdistribusi normal maka H_0 diterima.
- Jika $L_o > L_{tabel}$, maka regresi Y atas X berdistribusi tidak normal maka H_0 ditolak.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut linier atau tidak. Perhitungan kelinieran regresi adalah sebagai berikut:

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2TC}{S^2e}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut = (n-k)

Hipotesis penelitian:

H_0 = bentuk regresi linier

H_i = bentuk regresi tidak linier

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi tidak linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau hubungan variabel X dan Y yang dibentuk melalui persamaan regresi. Perhitungan signifikansi regresi ialah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis penelitian:

H_0 = koefisien arah regresi tidak berarti

H_i = koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti

Untuk mengetahui lebih lanjut perhitungan keberartian dan linieritas dapat digunakan tabel ANOVA di bawah ini:

Tabel III.1
DAFTAR ANALISIS VARIANS UNTUK UJI KEBERARTIAN
DAN LINIERITAS REGRESI

Sumber Variansi	Dk	Jk	Kt	Fh
Total (T)	N	$\sum Y^2$	$(\sum Y)^2$	-
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{n}$	$\frac{\sum Y^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b)	1	Jkreg = JK (b/a)	S2reg = JK (b/a)	
Residu (s)	n-2	Jkres = $\sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	JK(E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	

Sumber: Buku Metoda Statistika⁹

⁹ *Ibid.*, h. 332.

b. Uji Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan menggunakan statistik korelasi product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan antara variabel X dan variabel Y

X = Nilai untuk variabel bebas (*dividend payout ratio*)

Y = Nilai untuk variabel terikat (*financial leverage*)

Analisis korelasi ini berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Nilai koefisien korelasi r berkisar -1 sampai +1 yang berarti nilai $r > 0$ terjadi hubungan linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), makin besar nilai variabel Y (dependen), atau makin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

Uji hipotesa ini dilakukan dengan ketentuan:

1. Data dibuat berpasangan
2. Untuk menguji hipotesis digunakan

¹⁰ *Ibid.*, h. 369.

H_0 : $\rho = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

H_1 : $\rho > 0$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y.

3. Kriteria Pengujian:

H_0 diterima jika r_{xy} (rhitung) = 0

H_0 ditolak jika r_{xy} (rhitung) > 0

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dan Y secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang berarti atau tidak. Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan rumus statistik (Uji t), yaitu:¹¹

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad t_{\text{tabel}} = t(1-\alpha)(n-2)$$

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut maka terlebih dahulu dicari harga t pada tabel dengan melihat derajat kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan satu arah yang sudah ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (resiko kesalahan yang secara statistik dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$). Untuk menerima atau menolak kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- H_0 : $\rho = 0$, tidak ada hubungan yang berarti/signifikan
- H_1 : $\rho > 0$, terdapat hubungan yang berarti/signifikan

¹¹ *Ibid.*, h. 377.

Kesimpulan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan dan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (*dividend payout ratio*) dan variabel Y (*financial leverage*).

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi product moment

n = Banyaknya sampel/data

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat (*financial leverage*) ditentukan oleh variabel bebas (*dividend payout ratio*) dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi product moment

¹² *Ibid.*, h. 369.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi diberi simbol X, dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen). Sedangkan variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi diberi simbol Y, yakni *Financial Leverage* (Leverage Keuangan). Gambaran karakteristik variabel-variabel penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi masing-masing variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi.

1. *Financial Leverage*

Data mengenai *financial leverage* yang merupakan variabel Y dalam penelitian ini diperoleh dari hasil bagi antara total aset perusahaan dengan total utang perusahaan. *Financial leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Data yang diperlukan untuk menghitung *financial leverage* tersebut diperoleh dari laporan keuangan 36 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. (Data variabel Y dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 83)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, data *financial leverage* terbesar yang diperoleh sebesar 0,89; yaitu pada PT Multi Bintang

Indonesia Tbk. Sedangkan data *dividend payout ratio* terkecil adalah sebesar 0,05 yang dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk. Dari perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel Y adalah 13,32 dengan rata-rata (\bar{X}) sebesar 0,37; standar deviasi (S) sebesar 0,20; dan varians (S^2) sebesar 0,04. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 87)

Dari data yang ada, dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y. Range dari variabel Y adalah sebesar 0,84 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus *Strurges* ($K= 1+3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 0,13. Distribusi frekuensi menggambarkan data selengkapnya tentang *financial leverage* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berikut tabel berikut ini (Perhitungan distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 86):

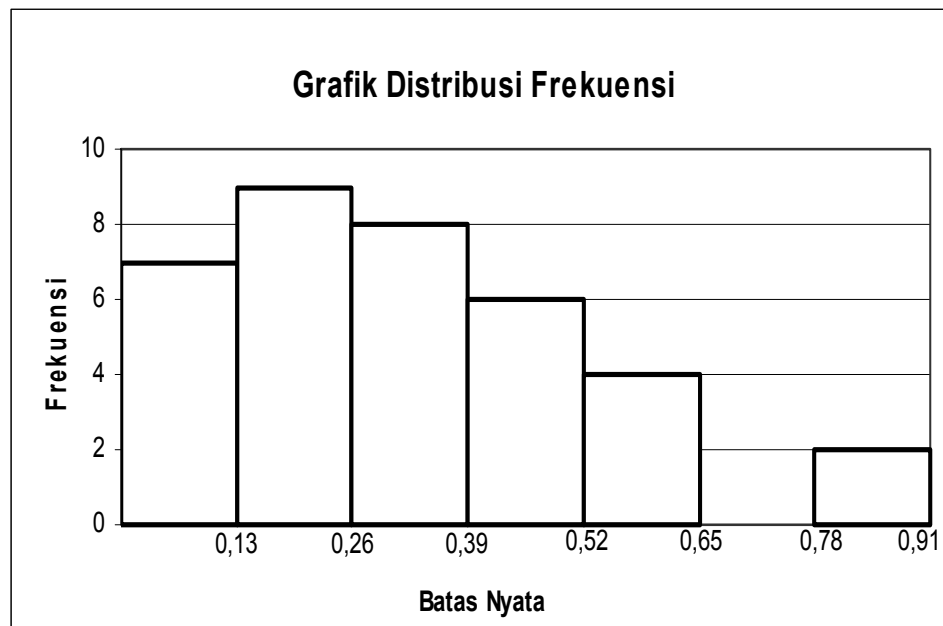
Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Variabel Y
(*Financial Leverage*)

No.	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek. Relatif
1	0,05 - 0,17	0,17	7	0,00	19%
2	0,18 - 0,30	0,30	9	0,13	25%
3	0,31 - 0,43	0,43	8	0,26	22%
4	0,44 - 0,56	0,56	6	0,39	17%
5	0,57 - 0,69	0,69	4	0,52	11%
6	0,70 - 0,82	0,82	0	0,65	0%
7	0,83 - 0,95	0,95	2	0,78	6%
Jumlah			36		100%

Sumber: Data penelitian diolah peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh 9 perusahaan pada kelas interval antara 0,18 - 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 25% memiliki nilai *financial leverage* pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 0,70 - 0,82 dengan tidak ada perusahaan yang mempunyai nilai *financial leverage* pada rentang ini.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk *financial leverage*, sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah peneliti

Gambar IV.1

Grafik Histogram Variabel Y (*Financial Leverage*)

Gambar hitogram di atas memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas kedua, yaitu dengan batas nyata 0,13 – 0,26, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas keenam dengan batas nyata 0,65 – 0,78.

2. *Dividend Payout Ratio*

Data mengenai *dividend payout ratio* yang merupakan variabel X dalam penelitian ini dari hasil bagi antara jumlah dividen per saham yang dibayarkan perusahaan dengan laba per saham perusahaan yang bersangkutan. Rasio pembayaran dividen menggambarkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Data yang diperlukan untuk menghitung *dividend payout ratio* tersebut diperoleh dari laporan keuangan 36 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (Data variabel X dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 82)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh data *dividend payout ratio* terbesar 3,03, yaitu pada PT Goodyear Indonesia Tbk. Sedangkan data *dividend payout ratio* terkecil adalah sebesar 0,07 yang terdapat pada PT Sepatu Bata Tbk. Dari perhitungan yang telah dilakukan, selanjutnya diperoleh jumlah keseluruhan data variabel X adalah 21,41 dengan rata-rata (\bar{X}) sebesar 0,59; standar deviasi (S) sebesar 0,56; dan varians (S^2) sebesar 0,31. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 85)

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X. Range dari variabel X adalah sebesar 2,96 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas interval adalah 0,5. Distribusi frekuensi

menggambarkan data selengkapnya tentang *dividend payout ratio* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam berikut tabel berikut ini (Perhitungan distribusi frekuensi variabel X dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 84):

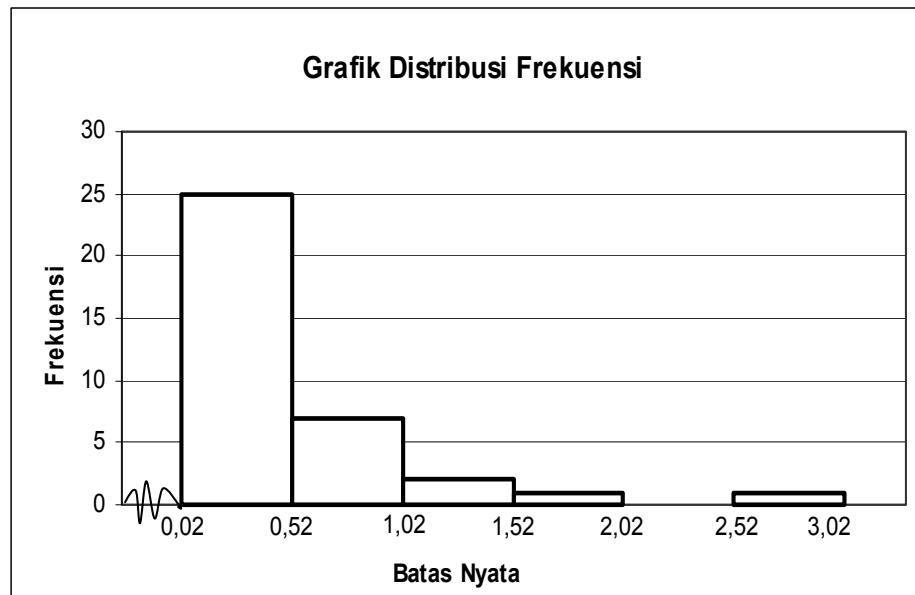
Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Variabel X
(Dividend Payout Ratio)

No.	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek. Relatif
1	0,07 - 0,56	0,315	25	0,02	69%
2	0,57 - 1,06	0,815	7	0,52	19%
3	1,07 - 1,56	1,315	2	1,02	6%
4	1,57 - 2,06	1,815	1	1,52	3%
5	2,07 - 2,56	2,315	0	2,02	0%
6	2,57 - 3,06	2,815	1	2,52	3%
Jumlah			36		100%

Sumber: Data penelitian diolah peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, nilai frekuensi terbesar diperoleh oleh 25 perusahaan pada kelas interval antara 0,07 – 0,56. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 69% memiliki nilai *dividend payout ratio* pada rentang tersebut. Sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 2,07 – 2,56 dengan tidak ada perusahaan yang mempunyai nilai *dividend payout ratio* pada rentang ini.

Dari data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan grafik histogram untuk *financial leverage*, sebagai berikut:



Sumber: Data penelitian diolah peneliti

Gambar IV.2

Grafik Histogram Variabel X (*Dividend Payout Ratio*)

Gambar hitogram di atas memperlihatkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada kelas pertama dengan batas nyata 0,02 – 0,52, sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas kelima dengan batas nyata 2,02 – 2,52.

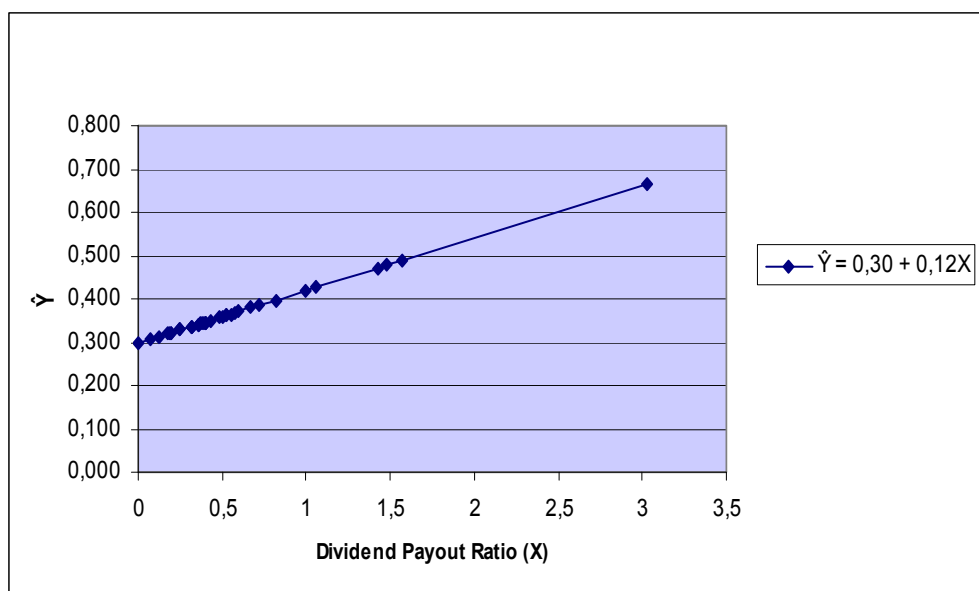
B. Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu *dividend payout ratio* dan *financial leverage* yang dinyatakan dalam bentuk persamaan linier $\hat{Y} = a + bX$. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 0,30 +$

0,12X dimana $a = 0,30$ dan $b = 0,12$. (Perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 89).

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien X bertanda positif yang ditunjukkan dari nilai b yang positif. Hal ini berarti *dividend payout ratio* (variabel X) mempunyai hubungan positif terhadap *financial leverage* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika setiap peningkatan satu skor sebesar 1 satuan *dividend payout ratio* maka akan berdampak pada penambahan *financial leverage* sebesar 0,12 pada konstanta 0,30. Atau dengan kata lain jika *dividend payout ratio* sama dengan nol maka *financial leverage* akan diperoleh sebesar 0,30. Hal ini dapat digambarkan pada grafik persamaan regresi pada gambar IV.3 berikut ini:



Sumber: Data penelitian diolah peneliti

Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi Linier

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa regresi berbentuk linier, dimana $a = 0,30$ dan $b = 0,12$ maka dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan satu skor X akan menaikkan nilai Y sebesar 0,12 pada konstanta 0,30.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan terdiri dari 2 pengujian. Pertama dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian galat taksiran dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 36 perusahaan, dengan kriteria berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan yang memperoleh L_{hitung} terbesar 0,1067 dan L_{tabel} yaitu nilai kritis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1477. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan $Lo < Lt$. (Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 90 – 91).

Uji persyaratan analisis selanjutnya adalah uji linieritas regresi. Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA, yaitu dengan membandingkan $F_{hitung} (Fh)$ dengan $F_{tabel} (Ft)$. Kriteria pengujian dari uji ini adalah terima H_0 jika $F_{hitung} (Fh) < F_{tabel}$

(Ft) dan tolak H_0 jika $(F_h) > (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi non linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} 0,29 dan F_{tabel} 3,10. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA. (Perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 92 dan lampiran 11 halaman 93).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap kedua variabel penelitian. Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji keberartian regresi. Uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan berarti atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA, yaitu dengan membandingkan $F_{hitung} (F_h)$ dengan $F_{tabel} (F_t)$. Kriteria pengujiannya adalah menerima H_0 jika $F_{hitung} (F_h) < F_{tabel} (F_t)$ dan menolak H_0 jika $F_{hitung} (F_h) > F_{tabel} (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_0 .

Hasil dari analisis keberartian regresi antara *dividend payout ratio* (variabel bebas) terhadap *financial leverage* (variabel terikat) menunjukkan bahwa F_{hitung} pada tabel ANOVA sebesar 4,31. Sedangkan untuk F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 34

adalah 4,13. (Perhitungan uji keberartian regresi dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 92 dan Lampiran 11 halaman 93) Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,31 > 4,13$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi $\hat{Y} = 0,30 + 0,12X$ adalah berarti.

Untuk hasil perhitungan uji linieritas regresi dan keberartian regresi terhadap *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV. 3
Hasil Perhitungan ANOVA untuk
Uji Keberartian dan Uji Kolinieran Regresi

ANOVA LINIER						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
Regresi (a)	1	4,93	4,93			
Regresi (b/a)	1	0,16	0,16			<i>Ho harus ditolak</i>
Residu	$n-2=(36-2=34)$	1,27	0,04	4,31	4,13	Regresi berarti
Tuna Cocok	$k-2=(28-2=26)$	0,62	0,02			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	$n-k=(36-28=8)$	0,66	0,08	0,29	3,10	Regresi linier

Sumber: Data penelitian diolah peneliti

Keterangan:

JK : Jumlah Kuadrat

KT : Kuadrat Tengah (rata-rata kuadrat)

dk : Derajat Kebebasan

Selanjutnya dilakukan uji koefisien korelasi. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh r_{xy} sebesar 0.34 (Perhitungan uji koefisien korelasi dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 94). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* karena $r_{xy} > 0$. Artinya, jika *dividend payout ratio* meningkat maka *financial leverage* akan meningkat pula.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf 0,05 dan dengan dk (n-2). Adapun kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana jika menolak H_0 maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Hasil perhitungan uji keberartian koefisien korelasi menunjukkan t_{tabel} sebesar 1,69, sedangkan t_{hitung} sebesar 2,08 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 94). Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,08 > 1.69$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*.

Selanjutnya, dilakukan uji koefisien determinasi yang dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase hubungan antara variabel bebas (*dividend payout ratio*) terhadap variabel terikat (*financial leverage*). Hasil dari perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 11,25% (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 95). Hal ini berarti bahwa besar kecilnya *financial leverage* cukup signifikan

dipengaruhi oleh naik turunnya *dividend payout ratio*. *Financial leverage* dipengaruhi oleh *dividend payout ratio* sebesar 11,25%.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencari atau mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*. Data-data yang dibutuhkan untuk meneliti kedua variabel tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009. Selanjutnya, data-data tersebut dihitung dengan berbagai uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh model persamaan regresi linier $\hat{Y} = 0,30 + 0,12X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor *dividend payout ratio* dapat menyebabkan kenaikan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,12 pada konstanta 0,30. Dari pengujian selanjutnya, diketahui data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal, linier, dan berarti.

Selain itu, hasil perhitungan pada uji hipotesis diperoleh nilai $r_{xy} = 0,34$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas (*dividend payout ratio*) dengan variabel terikat (*financial leverage*). Selanjutnya, diketahui bahwa $t_h > t_t$, yaitu $2,08 > 1,69$ dari hasil perhitungan uji keberartian korelasi. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan atau berarti antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*.

Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini membuktikan hipotesis awal yang telah diungkapkan, yaitu terdapat hubungan antara

dividend payout ratio dan *financial leverage*. Hasil penelitian ini pun sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh beberapa pakar. Menurut beberapa teori yang diperoleh, *dividend payout ratio* berhubungan positif dengan *financial leverage*. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi yang dilakukan perusahaan menyebabkan ketersediaan dana internal perusahaan tidak cukup untuk melakukan atau meningkatkan investasi dan kegiatan operasinya, sehingga dibutuhkan dana eksternal yang berasal dari hutang. Morton Glantz menyebutkan bahwa, dividen mempengaruhi hubungan antara hutang dan ekuitas pemegang saham. Leverage akan meningkat jika tingkat pembayaran dividen yang tinggi dibiayai oleh suntikan hutang yang besar.

Selain itu, Weston dan Brigham, serta Lawrence J. Gitman menyebutkan bahwa, karena laba ditahan (laba tidak dibagikan kepada pemilik sebagai dividen) adalah bentuk pendanaan internal, keputusan dividen seperti tercermin pada rasio pembagian dividen secara signifikan dapat mempengaruhi kebutuhan eksternal perusahaan pendanaan. Dengan kata lain, jika membutuhkan pendanaan perusahaan, semakin besar pembayaran dividen tunai, semakin besar jumlah pendanaan yang harus dinaikkan dari luar melalui pinjaman.

Laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan internal perusahaan. Laba ditahan perusahaan biasanya digunakan untuk investasi dan operasional perusahaan pada periode berikutnya. Investasi yang dilakukan perusahaan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Jika jumlah laba ditahan ini berkurang sebagai akibat

dari pembagian dividen maka jumlah dana intern yang dapat diinvestasikan atau digunakan untuk operasi selanjutnya pun akan berkurang.

Hutang salah satu bentuk pendanaan eksternal yang dapat dipilih untuk mencukupi kebutuhan dana perusahaan. Saat peluang investasi perusahaan cukup tinggi, ketidakcukupan dana yang berasal dari internal perusahaan dapat menghambat investasi perusahaan. Dengan tambahan dana yang berasal dari hutang (*debt*), perusahaan dapat mengambil kesempatan investasi tersebut dan pada akhirnya pendapatan perusahaan pun dapat meningkat. Peningkatan hutang perusahaan mengindikasikan peningkatan *leverage* perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Desak Ketut Sintaasih, serta TM. Inneke dan Supatmi. Desak Ketut dalam penelitiannya dengan menggunakan sampel perusahaan LQ45, memperoleh hasil kebijakan dividen dan keputusan investasi berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keputusan pendanaan.¹ Di mana keputusan pendanaan diukur dengan *financial leverage*. Selain itu, hasil penelitian TM. Inneke dan Supatmi menunjukkan hal yang sama, yaitu kesempatan investasi mempengaruhi hubungan kebijakan dividen dan leverage.² Dimana kebijakan dividen berhubungan positif dengan leverage.

¹ Desak Ketut Sintaasih, *Studi Keterkaitan Antara Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order Theory*, Buletin Studi Ekonomi, Volume 11, Nomor 2, 2006, h. 112.

² TM. Inneke dan Supatmi, *Analisis Investment Opportunity Set dan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Leverage Perusahaan*, Jurnal Akuntansi, Tahun XII, No. 03, 2008, h. 277.

Hubungan positif antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* juga telah dibuktikan oleh Guanqun Tong dan Christopher J. Green. Hasil penelitian Guanqun Tong dan Christopher J. Green yang dilakukan untuk membuktikan struktur modal perusahaan di Cina memperoleh beberapa kesimpulan, salah satunya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara leverage sekarang dengan dividen sebelumnya meskipun pada tingkat signifikan yang lebih rendah.³ Menurut mereka, hasil ini secara luas mendukung hipotesis *pecking order*.

Besarnya hubungan positif antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 11,25%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *dividend payout ratio* terhadap *financial leverage* tidak terlalu besar atau cukup rendah berpengaruh. Sementara sisanya, *financial leverage* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kesempatan investasi, ukuran perusahaan, jumlah ketersediaan kas, laba ditahan perusahaan, dan lainnya. Berdasarkan temuan data, yaitu pada PT Intanwijaya Internasional Tbk., perusahaan ini memiliki nilai *financial leverage* terkecil sementara PT ini memiliki nilai *dividend payout ratio* yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* bukan merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi *financial leverage*, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi *financial leverage* suatu perusahaan.

³ Guanqun Tong dan Christopher J. Green, *Pecking Order or Trade-off Hypothesis? Evidence on the Capital Structure of Chinese Companies*, (United Kingdom, 2004), h. 11.

Dari hasil perhitungan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* maka semakin tinggi pula *financial leverage* pada perusahaan manufaktur. Demikian juga sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* maka semakin rendah pula *financial leverage*. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang sudah diungkapkan sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan dialami yang menyebabkan tidak sepenuhnya hasil penelitian ini mencapai tingkat kebenaran yang mutlak. Adapun keterbatasan penelitian yang dialami antara lain:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu variabel saja yang mempengaruhi *financial leverage*, yaitu *dividend payout ratio*. Sementara masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi *financial leverage* perusahaan.

2. Akurasi data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya data mentah yang sudah diolah. Jika terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam pengolahan data mentah tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, sehingga keakuratan data kurang terjamin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan paparan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009. Dimana *financial leverage* adalah tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, sementara *dividen payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia untuk kedua variabelnya. Teknik analisis data yang digunakan pertama kali dalam penelitian ini adalah mencari persamaan regresi. Selanjutnya, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas dan mengetahui bahwa data dan bentuk regresi yang digunakan adalah berdistribusi normal dan linier.

Pengujian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji keberartian regresi, uji koefisien korelasi, uji keberartian koefisien korelasi,

dan perhitungan koefisien determinasi. Uji hipotesis dengan uji keberartian regresi diperoleh kesimpulan bahwa data memiliki model regresi yang berarti. Uji koefisien korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage* pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Uji hipotesis dengan uji keberartian koefisien korelasi menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial leverage*. Untuk hasil dari hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi *dividend payout ratio* terhadap variasi (naik atau turunnya) *financial leverage* adalah sebesar 11,25%.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya tentang sampel penelitian, variabel penelitian, dan akurasi data. Akan tetapi, penelitian ini telah berhasil menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *dividend payout ratio* dengan *financial leverage*.

B. IMPLIKASI

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* atau penggunaan hutang sebagai pembiayaan perusahaan dipengaruhi oleh *dividend payout ratio*. Penggunaan hutang sebagai pembiayaan dimaksudkan untuk mencukupi kekurangan dana akibat peningkatan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Penggunaan utang (*leverage*) diharapkan dapat digunakan untuk operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal. Jika laba perusahaan meningkat maka pendapatan para pemegang saham juga akan meningkat.

Akan tetapi, penggunaan hutang yang terlalu tinggi pun tidak baik bagi perusahaan. Hal ini disebabkan jika utang terlalu besar jumlah kewajiban yang harus dibayar perusahaan akan semakin besar dan akan menurunkan laba perusahaan. Pada akhirnya perusahaan akan kesulitan untuk membagikan dan membayar dividen kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, dibutuhkan penetapan struktur modal yang optimal tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal serta penentuan jumlah dividen yang akan dibagikan.

Namun, selain faktor *dividend payout ratio*, masih terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *financial leverage*. Diantara faktor-faktor tersebut terdapat faktor yang dapat dikontrol oleh perusahaan dan juga ada faktor yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Faktor yang dapat dikontrol adalah berbagai kebijakan yang dibuat oleh pihak perusahaan itu sendiri, seperti keputusan pendanaan dan kebijakan investasi. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yaitu kondisi perekonomian yang tidak stabil.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus dapat menetapkan kebijakan dividen yang tercermin dalam *dividend payout ratio* dengan baik. *Dividend payout ratio* perusahaan yang terlalu tinggi akan mengurangi ketersediaan dana internal

perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan akan meningkatkan kebutuhan tambahan dana eksternal yang salah satunya adalah hutang.

2. Perusahaan pun harus dapat menetapkan keputusan pendanaan (*financing decision*) yang tepat. Tingkan pendanaan atau pembiayaan perusahaan melalui hutang yang terlalu besar akan memiliki risiko yang besar pula yang akan dihadapi perusahaan. Risiko tersebut diantaranya adalah ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan penurunan laba periode mendatang, karena banyaknya dana yang harus dikeluarkan untuk membayar beban atas hutang, yaitu bunga.
3. Ketika perusahaan memilih membagikan dividen yang cukup atau bahkan sangat besar dan memilih membiayai perusahaan dengan hutang, sebaiknya perusahaan sudah mempertimbangkan dan memperhitungkan biaya bunga yang harus dibayar. Pembayaran bunga yang cukup besar harus lebih menguntungkan daripada mengurangi pembayaran dividen yang akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Karena pembagian dividen dapat menjadi indikator positif bagi para investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.
4. Saat para investor ingin menginvestasikan dana yang dimilikinya, mereka harus memperhatikan dan memperhitungkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh seperti dividen yang dibagikan perusahaan dan juga tingkat risiko yang dimiliki perusahaan tersebut.
5. Bagi mahasiswa atau siapa pun yang akan melakukan penelitian dengan objek yang serupa dapat menjangkit data lebih luas dan sampel yang

representatif terhadap populasi yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih sahih. Selain itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki dan mengetahui motif dari pembayaran dividen yang sangat tinggi, salah satu caranya adalah dengan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ant/RIZ. 2011. *Dividen BUMN Manufaktur Mencapai Rp13,45 Triliun*. <http://metrotvnews.com/ekonomi/news/>. (Diakses tanggal 29 Juni 2011).
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2005. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Block, Stanley B. dan Geoffrey A. Hirt. 2008. *Foundations of Financial Management*. New York: McGraw Hill.
- Brealey, Richard A. dan Stewart C. Myers. 2003. *Principles of Corporate Finance*. North America: McGraw-Hill.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers., dan Alan J. Marcus. 2007. *Fundamentals of Corporate Finance*. Third Edition. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F. dan Joe F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Diacogiannis, George P. 1994. *Financial Management A Modelling Approach Using Spreadsheets*. England: McGraw-Hill.
- Dyckman, Thomas R., Ronald E. Dukes, dan Charles J. Davis. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Jilid II. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Emery, Douglas R., John D. Finnerty, dan John D. Stowe. 2004. *Corporate Financial Management. Second Edition*. USA: Prentice Hall.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Managerial Finance*. 2003. *Tenth Edition*. Addison Wesley.
- Glantz, Morton. 2003. *Managing Bank Risk An Introduction To Broad Base Credit Engineering*. Florida: Academic Press.
- Hampton, John J. 1990. *Financial Decision Making Concepts. Probles. and Cases. Fourth Edition*. New Delhi: Prentice-Hall.

- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Inneke, TM. dan Supatmi. 2008. *Analisis Investment Opportunity Set dan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tingkat Leverage Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Tahun XII. No. 03.
- Levy, Haim dan Marshall Sarnat. 1994. *Capital Investment and Financial Decisions. Fourth Edition*. London: Prentice Hall International.
- Minjin, Ahmad. 2011. *Cermati Emiten dengan Historis Dividen*. <http://pasarmodal.inilah.com/read/detail/1245482/cermati-emiten-dengan-historis-dividen>. (Diakses tanggal 1 Maret 2011).
- Moyer, R. Charles, James R. McGuigan, dan William J. Kretlow. 2009. *Contemporary Financial Management. Eleventh Edition*. USA: Cengage Learning.
- Muslich, Mohamad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sintaasih, Desak Ketut. 2006. "Studi Keterkaitan Antara Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order Theory." *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 11. Nomor 2.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Edisi Keenam. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenhallindo.
- Tong, Guanqun dan Christopher J. Green. 2004. *Pecking Order or Trade-off Hypothesis? Evidence on the Capital Structure of Chinese Companies*. United Kingdom.
- Van Horne, James C. 2002. *Financial Management and Policy. Twelfth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 12. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 12. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.

- _____. 2001. *Fundamental of Finance Management*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratio*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.
- Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2002. *Manajerial accounting: Tools for Business Decision Making. Second Edition*. USA: John Wiley & Sons. Inc.
- Wibisono, Agus. 2010. *Perdagangan Bebas ASEAN dan CHINA*. <http://aguswibisono.com/2010/pasar-perdagangan-bebas-fta-asean-dan-china>. (Diakses tanggal 25 Februari 2011).
- Yuniningsih. 2002. *Interdependensi antara Kebijakan Dividen Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi Pada perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERHITUNGAN DATA *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

No.	Kode	Nama Perusahaan	Dividen per Saham	Laba per Saham	<i>Dividend Payout Ratio</i>
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	150,00	474,16	0,32
2	SMGR	Semen Gersik (Persero) Tbk.	215,19	425,45	0,51
3	LION	Lion Metal Works Tbk.	135,00	727,48	0,19
4	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	10,00	18,97	0,53
5	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.	13,00	8,78	1,48
6	UNIC	Unggul Indah Cahaya Indonesia Tbk.	39,00	105,39	0,37
7	SOBI	Sorini Argo Asia Corporindo Tbk.	50,00	157,97	0,32
8	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	40,00	100,16	0,40
9	BRNA	Berlina Tbk.	87,00	150,46	0,58
10	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk.	3,00	7,00	0,43
11	TRST	Trias Sentosa Tbk.	10,00	20,66	0,48
12	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.	20,00	27,98	0,71
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	4,00	12,42	0,32
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	60,00	19,81	3,03
15	ASII	Astra International Tbk.	870,00	2.270,30	0,38
16	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	294,00	733,99	0,40
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	12,50	69,60	0,18
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	125,00	210,61	0,59
19	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (PS)	8.000,00	9.773,00	0,82
20	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	100,00	63,54	1,57
21	BATA	Sepatu Bata Tbk.	816,00	12.120,21	0,07
22	SCCO	Sucaco Tbk.	30,00	54,57	0,55
23	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	125,00	319,24	0,39
24	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk.	1.200,00	6.255,43	0,19
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	3.500,00	5.230,34	0,67
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	47,00	117,81	0,40
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	50,00	255,98	0,20
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15.000,00	10.550,88	1,42
29	GGRM	Gudang Garam Tbk.	350,00	977,34	0,36
30	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	45,00	126,46	0,36
31	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	2,49	9,97	0,25
32	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	110,00	888,72	0,12
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	75,00	71,26	1,05
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	300,00	571,22	0,53
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	13,02	52,08	0,25
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	315,00	315,50	1,00

Lampiran 2

PERHITUNGAN DATA *FINANCIAL LEVERAGE*

No.	Kode	Nama Perusahaan	Total Aset	Total Utang	<i>Financial Leverage</i> (Rasio Utang)
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.	13.276.270	2.572.076	0,19
2	SMGR	Semen Gersik (Persero) Tbk.	12.951.308	2.633.214	0,20
3	LION	Lion Metal Works Tbk.	271.366	43.567	0,16
4	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	157.569	8.525	0,05
5	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.	1.598.824	816.201	0,51
6	UNIC	Unggul Indah Cahaya Indonesia Tbk.	2.251.354	999.950	0,44
7	SOBI	Sorini Argo Asia Corporinndo Tbk.	1.262.529	522.093	0,41
8	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	1.587.636	756.476	0,48
9	BRNA	Berlina Tbk.	507.226	305.973	0,60
10	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk.	317.809	60.746	0,19
11	TRST	Trias Sentosa Tbk.	1.921.660	776.931	0,40
12	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.	191.136	67.466	0,35
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	885.348	766.696	0,87
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1.127.630	712.276	0,63
15	ASII	Astra International Tbk.	88.938.000	40.006.000	0,45
16	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	4.644.939	1.262.292	0,27
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	6.482.447	1.691.775	0,26
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	1.349.631	224.873	0,17
19	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (PS)	318.933.869	55.485.474	0,17
20	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	941.651	398.256	0,42
21	BATA	Sepatu Bata Tbk.	416.679	115.335	0,28
22	SCCO	Sucaco Tbk.	1.042.755	663.803	0,64
23	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	561.949	69.844	0,12
24	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk.	1.147.206	480.891	0,42
25	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	760.426	160.808	0,21
26	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	40.382.953	24.886.781	0,62
27	MYOR	Mayora Indah Tbk.	3.246.499	1.623.443	0,50
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	993.465	888.122	0,89
29	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27.230.965	8.848.424	0,32
30	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	783.613	228.692	0,29
31	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.	1.562.625	567.310	0,36
32	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	17.716.447	7.250.522	0,41
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	3.263.103	819.647	0,25
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	994.620	113.823	0,11
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	365.636	49.211	0,13
36	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7.484.990	3.776.415	0,50

Lampiran 3

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI DATA *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(VARIABEL X)**

n	Kode	X
1	BATA	0,07
2	HMSP	0,12
3	KLBF	0,18
4	LION	0,19
5	AQUA	0,19
6	MYOR	0,20
7	KAEF	0,25
8	MRAT	0,25
9	INTP	0,32
10	SOBI	0,32
11	MAIN	0,32
12	DVLA	0,36
13	GGRM	0,36
14	UNIC	0,37
15	ASII	0,38
16	IKBI	0,39
17	INDF	0,40
18	AKPI	0,40
19	AUTO	0,40
20	IGAR	0,43
21	TRST	0,48
22	SMGR	0,51
23	TCID	0,53
24	INCI	0,53
25	SCCO	0,55
26	BRNA	0,58
27	BRAM	0,59
28	DLTA	0,67
29	YPAS	0,71
30	SQBI	0,82
31	UNVR	1,00
32	TSPC	1,05
33	MLBI	1,42
34	BUDI	1,48
35	SMSM	1,57
36	GDYR	3,03
Σ		21,41

Banyak Data (n) = 36

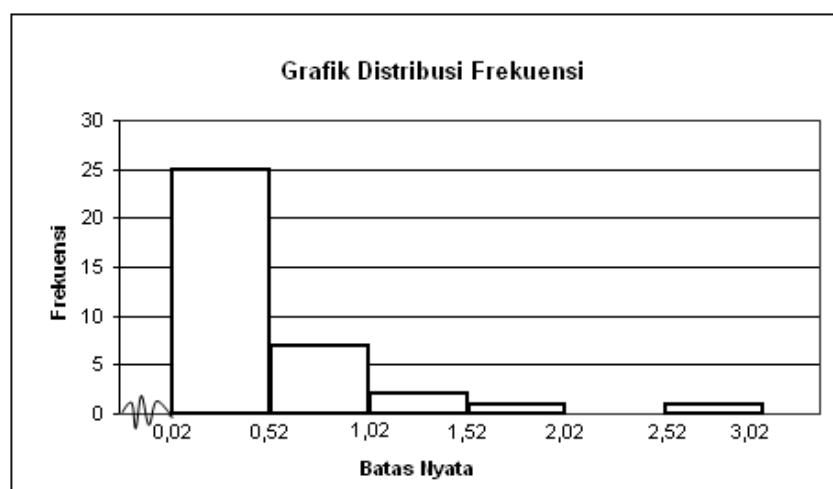
Rentang Kelas (range) = Nilai Terbesar - Nilai Terkecil
= 2,961
= 3

Banyak Kelas Interval = $1 + 3.3 \log n$
= $1 + 3.3 \log 36$
= 6,14

Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$
= 0,5

TABEL DISTRIBUSI DATA *DIVIDEND PAYOUT RATIO*

No.	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek. Relatif
1	0,07 - 0,56	0,315	25	0,02	69%
2	0,57 - 1,06	0,815	7	0,52	19%
3	1,07 - 1,56	1,315	2	1,02	6%
4	1,57 - 2,06	1,815	1	1,52	3%
5	2,07 - 2,56	2,315	0	2,02	0%
6	2,57 - 3,06	2,815	1	2,52	3%
Jumlah			36		100%



Lampiran 4

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
VARIABEL X (DIVIDEND PAYOUT RATIO)**

n	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	0,07	-0,53	0,28
2	0,12	-0,47	0,22
3	0,18	-0,42	0,17
4	0,19	-0,41	0,17
5	0,19	-0,40	0,16
6	0,20	-0,40	0,16
7	0,25	-0,34	0,12
8	0,25	-0,34	0,12
9	0,32	-0,28	0,08
10	0,32	-0,28	0,08
11	0,32	-0,27	0,07
12	0,36	-0,24	0,06
13	0,36	-0,24	0,06
14	0,37	-0,22	0,05
15	0,38	-0,21	0,04
16	0,39	-0,20	0,04
17	0,40	-0,20	0,04
18	0,40	-0,20	0,04
19	0,40	-0,19	0,04
20	0,43	-0,17	0,03
21	0,48	-0,11	0,01
22	0,51	-0,09	0,01
23	0,53	-0,07	0,00
24	0,53	-0,07	0,00
25	0,55	-0,04	0,00
26	0,58	-0,02	0,00
27	0,59	0,00	0,00
28	0,67	0,07	0,01
29	0,71	0,12	0,01
30	0,82	0,22	0,05
31	1,00	0,40	0,16
32	1,05	0,46	0,21
33	1,42	0,83	0,68
34	1,48	0,89	0,79
35	1,57	0,98	0,96
36	3,03	2,43	5,93
Σ	21,41	0,00	10,85

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{21,41}{36} \\ &= \underline{\underline{0,59}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{10,85}{35} \\ &= \underline{\underline{0,31}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{0,31} \\ &= \underline{\underline{0,56}}\end{aligned}$$

Lampiran 5

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI DATA *FINANCIAL LEVERAGE*
(VARIABEL Y)**

n	Kode	Y
1	INCI	0,05
2	TCID	0,11
3	IKBI	0,12
4	MRAT	0,13
5	LION	0,16
6	BRAM	0,17
7	SQBI	0,17
8	IGAR	0,19
9	INTP	0,19
10	SMGR	0,20
11	DLTA	0,21
12	TSPC	0,25
13	KLBF	0,26
14	AUTO	0,27
15	BATA	0,28
16	DVLA	0,29
17	GGRM	0,32
18	YPAS	0,35
19	KAEF	0,36
20	TRST	0,40
21	HMSP	0,41
22	SOBI	0,41
23	AQUA	0,42
24	SMSM	0,42
25	UNIC	0,44
26	ASII	0,45
27	AKPI	0,48
28	MYOR	0,50
29	UNVR	0,50
30	BUDI	0,51
31	BRNA	0,60
32	INDF	0,62
33	GDYR	0,63
34	SCCO	0,64
35	MAIN	0,87
36	MLBI	0,89
Σ		13,32

Banyak Data (n) = 36

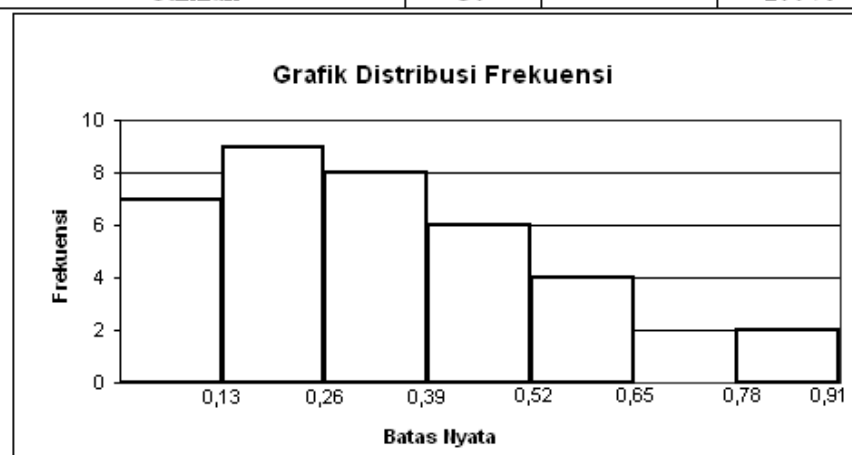
Rentang Kelas (range) = Nilai Terbesar - Nilai Terkecil
= 0,8

Banyak Kelas Interval = $1 + 3.3 \log n$
= $1 + 3.3 \log 36$
= 6,1
= 7

Panjang Kelas Interval = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$
= 0,13

TABEL DISTRIBUSI DATA *FINANCIAL LEVERAGE*

No.	Interval	Tanda Kelas	Frekuensi	Batas Bawah	Frek. Relatif
1	0,05 - 0,17	0,17	7	0,00	19%
2	0,18 - 0,30	0,30	9	0,13	25%
3	0,31 - 0,43	0,43	8	0,26	22%
4	0,44 - 0,56	0,56	6	0,39	17%
5	0,57 - 0,69	0,69	4	0,52	11%
6	0,70 - 0,82	0,82	0	0,65	0%
7	0,83 - 0,95	0,95	2	0,78	6%
Jumlah			36		100%



Lampiran 6

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN STANDAR DEVIASI
VARIABLE Y (*FINANCIAL LEVERAGE*)**

n	Y	$(Y - \bar{Y})$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	0,19	-0,18	0,03
2	0,20	-0,17	0,03
3	0,16	-0,21	0,04
4	0,05	-0,32	0,10
5	0,51	0,14	0,02
6	0,44	0,07	0,01
7	0,41	0,04	0,00
8	0,48	0,11	0,01
9	0,60	0,23	0,05
10	0,19	-0,18	0,03
11	0,40	0,03	0,00
12	0,35	-0,02	0,00
13	0,87	0,50	0,25
14	0,63	0,26	0,07
15	0,45	0,08	0,01
16	0,27	-0,10	0,01
17	0,26	-0,11	0,01
18	0,17	-0,20	0,04
19	0,17	-0,20	0,04
20	0,42	0,05	0,00
21	0,28	-0,09	0,01
22	0,64	0,27	0,07
23	0,12	-0,25	0,06
24	0,42	0,05	0,00
25	0,21	-0,16	0,03
26	0,62	0,25	0,06
27	0,50	0,13	0,02
28	0,89	0,52	0,27
29	0,32	-0,05	0,00
30	0,29	-0,08	0,01
31	0,36	-0,01	0,00
32	0,41	0,04	0,00
33	0,25	-0,12	0,01
34	0,11	-0,26	0,07
35	0,13	-0,24	0,06
36	0,50	0,13	0,02
Σ	13,32	0,00	1,44

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{13,32}{36} \\ &= \underline{\underline{0,37}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{1,44}{36} \\ &= \underline{\underline{0,04}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{0,04} \\ &= \underline{\underline{0,20}}\end{aligned}$$

Lampiran 7

DATA DIVIDEND PAYOUT RATIO (X) DAN FINANCIAL LEVERAGE (Y)

No.	Nama Perusahaan	Kode	Variabel	
			<i>Dividend Payout Ratio</i> (X)	<i>Financial Leverage</i> (Y)
1	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.	INTP	0,32	0,19
2	Semen Gersik (Persero) Tbk.	SMGR	0,51	0,20
3	Lion Metal Works Tbk.	LION	0,19	0,16
4	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	0,53	0,05
5	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI	1,48	0,51
6	Unggul Indah Cahaya Indonesia Tbk.	UNIC	0,37	0,44
7	Sorini Argo Asia Corporinndo Tbk.	SOBI	0,32	0,41
8	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI	0,40	0,48
9	Berlina Tbk.	BRNA	0,58	0,60
10	Kageo Igar Jaya Tbk.	IGAR	0,43	0,19
11	Trias Sentosa Tbk.	TRST	0,48	0,40
12	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	0,71	0,35
13	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	0,32	0,87
14	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	3,03	0,63
15	Astra International Tbk.	ASII	0,38	0,45
16	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	0,40	0,27
17	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	0,18	0,26
18	Indo Kordsa Tbk.	BRAM	0,59	0,17
19	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. (PS)	SQBI	0,82	0,17
20	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	1,57	0,42
21	Sepatu Bata Tbk.	BATA	0,07	0,28
22	Sucaco Tbk.	SCCO	0,55	0,64
23	Sumi Indo Kabel Tbk.	IKBI	0,39	0,12
24	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	0,19	0,42
25	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	0,67	0,21
26	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	0,40	0,62
27	Mayora Indah Tbk.	MYOR	0,20	0,50
28	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	1,42	0,89
29	Gudang Garam Tbk.	GGRM	0,36	0,32
30	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	0,36	0,29
31	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF	0,25	0,36
32	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	0,12	0,41
33	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	1,05	0,25
34	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	0,53	0,11
35	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	0,25	0,13
36	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	1,00	0,50
Jumlah			21,41	13,32

Lampiran 8

PERSAMAAN REGRESI

$X = \text{Dividend Payout Ratio}$

$Y = \text{Financial Leverage}$

n	Kode	X	Y	X ²	XY	\hat{Y}
		0				0,298
1	BATA	0,07	0,28	0,005	0,019	0,306
2	HMSP	0,12	0,41	0,015	0,051	0,313
3	KLBF	0,18	0,26	0,032	0,047	0,319
4	LION	0,19	0,16	0,034	0,030	0,320
5	AQUA	0,19	0,42	0,037	0,080	0,321
6	MYOR	0,20	0,50	0,038	0,098	0,321
7	KAEF	0,25	0,36	0,062	0,091	0,328
8	MRAT	0,25	0,13	0,063	0,034	0,328
9	INTP	0,32	0,19	0,100	0,061	0,336
10	SOBI	0,32	0,41	0,100	0,131	0,336
11	MAIN	0,32	0,87	0,104	0,279	0,337
12	DVLA	0,36	0,29	0,127	0,104	0,341
13	GGRM	0,36	0,32	0,128	0,116	0,341
14	UNIC	0,37	0,44	0,137	0,164	0,343
15	ASII	0,38	0,45	0,147	0,172	0,344
16	IKBI	0,39	0,12	0,153	0,049	0,345
17	INDF	0,40	0,62	0,159	0,246	0,346
18	AKPI	0,40	0,48	0,159	0,190	0,346
19	AUTO	0,40	0,27	0,160	0,109	0,346
20	IGAR	0,43	0,19	0,184	0,082	0,350
21	TRST	0,48	0,40	0,234	0,196	0,357
22	SMGR	0,51	0,20	0,256	0,103	0,359
23	TCID	0,53	0,11	0,276	0,060	0,362
24	INCI	0,53	0,05	0,278	0,029	0,362
25	SCCO	0,55	0,64	0,302	0,350	0,365
26	BRNA	0,58	0,60	0,334	0,349	0,368
27	BRAM	0,59	0,17	0,352	0,099	0,370
28	DLTA	0,67	0,21	0,448	0,142	0,379
29	YPAS	0,71	0,35	0,511	0,252	0,385
30	SQBI	0,82	0,17	0,670	0,142	0,397
31	UNVR	1,00	0,50	0,997	0,504	0,419
32	TSPC	1,05	0,25	1,108	0,264	0,426
33	MLBI	1,42	0,89	2,021	1,271	0,471
34	BUDI	1,48	0,51	2,192	0,756	0,478
35	SMSM	1,57	0,42	2,477	0,666	0,490
36	GDYR	3,03	0,63	9,173	1,913	0,667
	Σ	21,41	13,32	23,575	9,247	13,324

Runus Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Perhitungan untuk Mencari Nilai a:

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{116,179}{390,467}$$

$$a = \underline{\underline{0,30}}$$

Perhitungan untuk Mencari Nilai b:

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{47,659}{390,467}$$

$$b = \underline{\underline{0,12}}$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi:

$$\boxed{\hat{Y} = 0,30 + 0,12X}$$

Lampiran 9

UJI NORMALITAS GALAT TAKSIRAN

X = Dividend Payout Ratio

Y = Financial Leverage

n	Kode	X	$\hat{Y} = 0,30 + 0,12X$	Y	$Y - \hat{Y}$	X_i	$(X_i - \bar{X}_i)^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X}_i)/s$	Zt	F(Zi)	S(Zi)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	BATA	0,07	0,306	0,28	-0,029	-0,308	0,095	-1,61	0,4463	0,0537	0,0278	0,0259
2	HMSP	0,12	0,313	0,41	0,097	-0,247	0,061	-1,30	0,4032	0,0968	0,0556	0,0412
3	KLBF	0,18	0,319	0,26	-0,058	-0,223	0,050	-1,17	0,3790	0,1210	0,0833	0,0377
4	LION	0,19	0,320	0,16	-0,160	-0,221	0,049	-1,16	0,3770	0,1230	0,1111	0,0119
5	AQUA	0,19	0,321	0,42	0,098	-0,203	0,041	-1,07	0,3577	0,1423	0,1389	0,0034
6	MYOR	0,20	0,321	0,50	0,179	-0,193	0,037	-1,01	0,3438	0,1562	0,1667	0,0105
7	KAEF	0,25	0,328	0,36	0,035	-0,175	0,031	-0,92	0,3212	0,1788	0,1944	0,0156
8	MRAT	0,25	0,328	0,13	-0,193	-0,168	0,028	-0,88	0,3106	0,1894	0,2222	0,0328
9	INTP	0,32	0,336	0,19	-0,142	-0,160	0,025	-0,84	0,2995	0,2005	0,2500	0,0495
10	SOBI	0,32	0,336	0,41	0,077	-0,159	0,025	-0,83	0,2967	0,2033	0,2778	0,0745
11	MAIN	0,32	0,337	0,87	0,529	-0,156	0,024	-0,82	0,2939	0,2061	0,3056	0,0995
12	DVLA	0,36	0,341	0,29	-0,049	-0,142	0,020	-0,75	0,2734	0,2266	0,3333	0,1067
13	GGRM	0,36	0,341	0,32	-0,016	-0,075	0,006	-0,39	0,1517	0,3483	0,3611	0,0128
14	UNIC	0,37	0,343	0,44	0,101	-0,067	0,004	-0,35	0,1368	0,3632	0,3889	0,0257
15	ASII	0,38	0,344	0,45	0,106	-0,058	0,003	-0,31	0,1217	0,3783	0,4167	0,0384
16	IKBI	0,39	0,345	0,12	-0,221	-0,049	0,002	-0,26	0,1026	0,3974	0,4444	0,0470
17	INDF	0,40	0,346	0,62	0,270	-0,036	0,001	-0,19	0,0753	0,4247	0,4722	0,0475
18	AKPI	0,40	0,346	0,48	0,130	-0,032	0,001	-0,17	0,0675	0,4325	0,5000	0,0675
19	AUTO	0,40	0,346	0,27	-0,075	-0,029	0,001	-0,15	0,0596	0,4404	0,5278	0,0874
20	IGAR	0,43	0,350	0,19	-0,159	-0,016	0,000	-0,09	0,0359	0,4641	0,5556	0,0915

21	TRST	0,48	0,357	0,40	0,048	0,032	0,001	0,17	0,0675	0,5675	0,5833	0,0158
22	SMGR	0,51	0,359	0,20	-0,156	0,035	0,001	0,18	0,0714	0,5714	0,6111	0,0397
23	TCID	0,53	0,362	0,11	-0,247	0,048	0,002	0,25	0,0987	0,5987	0,6389	0,0402
24	INCI	0,53	0,362	0,05	-0,308	0,077	0,006	0,41	0,1591	0,6591	0,6667	0,0076
25	SCCO	0,55	0,365	0,64	0,272	0,085	0,007	0,45	0,1736	0,6736	0,6944	0,0208
26	BRNA	0,58	0,368	0,60	0,235	0,097	0,009	0,51	0,1950	0,6950	0,7222	0,0272
27	BRAM	0,59	0,370	0,17	-0,203	0,098	0,010	0,51	0,1950	0,6950	0,7500	0,0550
28	DLTA	0,67	0,379	0,21	-0,168	0,101	0,010	0,53	0,2019	0,7019	0,7778	0,0759
29	YPAS	0,71	0,385	0,35	-0,032	0,106	0,011	0,55	0,2088	0,7088	0,8056	0,0968
30	SQBI	0,82	0,397	0,17	-0,223	0,130	0,017	0,68	0,2517	0,7517	0,8333	0,0816
31	UNVR	1,00	0,419	0,50	0,085	0,179	0,032	0,94	0,3264	0,8264	0,8611	0,0347
32	TSPC	1,05	0,426	0,25	-0,175	0,235	0,055	1,23	0,3907	0,8907	0,8889	0,0018
33	MLBI	1,42	0,471	0,89	0,423	0,270	0,073	1,41	0,4207	0,9207	0,9167	0,0040
34	BUDI	1,48	0,478	0,51	0,032	0,272	0,074	1,43	0,4236	0,9236	0,9444	0,0208
35	SMSM	1,57	0,490	0,42	-0,067	0,423	0,179	2,22	0,4868	0,9868	0,9722	0,0146
36	GDYR	3,03	0,667	0,63	-0,036	0,529	0,280	2,77	0,4972	0,9972	1,0000	0,0028
Σ		21,41	13,324	13,32	0,000	0,000	1,275					
						Rata-Rata (\bar{X}_i)	0,000					
						Standar Deviasi (s)	0,191					

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,1067
 L_{tabel} n = 36 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1477.

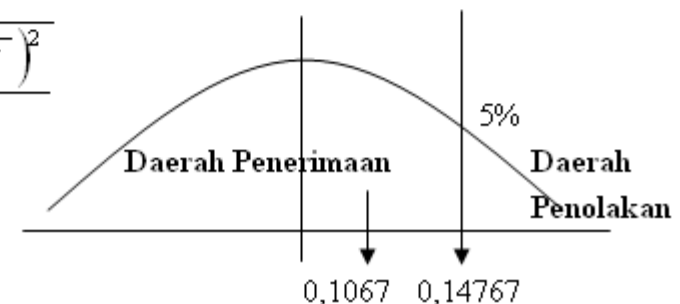
$L_{hitung} < L_{tabel}$.

Maka, dapat disimpulkan bahwa
Data Berdistribusi Normal.

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x}_i)^2}{n - 1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1,275}{(36 - 1)}}$$

$$s = 0,1908$$



Lampiran 10

UJI LINIERITAS REGRESI & UJI KEBERARTIAN REGRESI $X = \text{Dividend Payout Ratio}$ $Y = \text{Financial Leverage}$

n	Kode	k	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	BATA	1	0,07	0,28	0,005	0,019	0,077
2	HMSP	2	0,12	0,41	0,015	0,051	0,167
3	KLBF	3	0,18	0,26	0,032	0,047	0,068
4	LION	4	0,19	0,16	0,034	0,030	0,026
5	AQUA		0,19	0,42	0,037	0,080	0,176
6	MYOR	5	0,20	0,50	0,038	0,098	0,250
7	KAEF	6	0,25	0,36	0,062	0,091	0,132
8	MRAT		0,25	0,13	0,063	0,034	0,018
9	INTP	7	0,32	0,19	0,100	0,061	0,038
10	SOBI		0,32	0,41	0,100	0,131	0,171
11	MAIN		0,32	0,87	0,104	0,279	0,750
12	DVLA	8	0,36	0,29	0,127	0,104	0,085
13	GGRM		0,36	0,32	0,128	0,116	0,106
14	UNIC	9	0,37	0,44	0,137	0,164	0,197
15	ASII	10	0,38	0,45	0,147	0,172	0,202
16	IKBI	11	0,39	0,12	0,153	0,049	0,015
17	INDF	12	0,40	0,62	0,159	0,246	0,380
18	AKPI		0,40	0,48	0,159	0,190	0,227
19	AUTO		0,40	0,27	0,160	0,109	0,074
20	IGAR	13	0,43	0,19	0,184	0,082	0,037
21	TRST	14	0,48	0,40	0,234	0,196	0,163
22	SMGR	15	0,51	0,20	0,256	0,103	0,041
23	TCID	16	0,53	0,11	0,276	0,060	0,013
24	INCI		0,53	0,05	0,278	0,029	0,003
25	SCCO	17	0,55	0,64	0,302	0,350	0,405
26	BRNA	18	0,58	0,60	0,334	0,349	0,364
27	BRAM	19	0,59	0,17	0,352	0,099	0,028
28	DLTA	20	0,67	0,21	0,448	0,142	0,045
29	YPAS	21	0,71	0,35	0,511	0,252	0,125
30	SQBI	22	0,82	0,17	0,670	0,142	0,030
31	UNVR	23	1,00	0,50	0,997	0,504	0,255
32	TSPC	24	1,05	0,25	1,108	0,264	0,063
33	MLBI	25	1,42	0,89	2,021	1,271	0,799
34	BUDI	26	1,48	0,51	2,192	0,756	0,261
35	SMSM	27	1,57	0,42	2,477	0,666	0,179
36	GDYR	28	3,03	0,63	9,173	1,913	0,399
Σ			21,41	13,32	23,57	9,247	6,368

$a = 0,30$

$b = 0,12$

$\hat{Y} = 0,30 + 0,12X$

Lampiran 11

UJI KEBERARTIAN REGRESI

ANOVA LINIER						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	
Regresi (a)	1	4,93	4,93			
Regresi (b/a)	1	0,16	0,16			<i>Ho harus ditolak</i>
Residu	n-2=(36-2=34)	1,27	0,04	4,31	4,13	Regresi berarti
Tuna Cocok	k-2=(28-2=26)	0,62	0,02			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	n-k=(36-28=8)	0,66	0,08	0,29	3,10	Regresi linier

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JKa = \underline{\underline{4,931}}$$

$$JKe = \sum \left(Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \left(\frac{Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n}{n} \right)^2 \right)$$

$$JKe = 0,033 + 0,026 + 0,536 + 0,001 + 0,060 + 0,002$$

$$JKe = \underline{\underline{0,658}}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

$$JK(b/a) = \underline{\underline{0,162}}$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JKa - JK(b/a)$$

$$JK_{res} = \underline{\underline{1,275}}$$

$$JK_{tc} = JK_{res} - JKe$$

$$JK_{tc} = \underline{\underline{0,616}}$$

Kesimpulan Uji Linieritas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 0,29$; dan $F_{tabel} (0,05; 26/8) = 3,10$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Linier

Kesimpulan Uji Keberartian Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 4,31$; dan $F_{tabel} (0,05; 1/34) = 4,13$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Berarti

Lampiran 12

UJI KOEFISIEN RELASI

$X = \text{Dividend Payout Ratio}$

$Y = \text{Financial Leverage}$

n	Kode	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	BATA	0,07	0,28	0,005	0,019	0,077
2	HMSP	0,12	0,41	0,015	0,051	0,167
3	KLBF	0,18	0,26	0,032	0,047	0,068
4	LION	0,19	0,16	0,034	0,030	0,026
5	AQUA	0,19	0,42	0,037	0,080	0,176
6	MYOR	0,20	0,50	0,038	0,098	0,250
7	KAEF	0,25	0,36	0,062	0,091	0,132
8	MRAT	0,25	0,13	0,063	0,034	0,018
9	INTP	0,32	0,19	0,100	0,061	0,038
10	SOBI	0,32	0,41	0,100	0,131	0,171
11	MAIN	0,32	0,87	0,104	0,279	0,750
12	DVLA	0,36	0,29	0,127	0,104	0,085
13	GGRM	0,36	0,32	0,128	0,116	0,106
14	UNIC	0,37	0,44	0,137	0,164	0,197
15	ASII	0,38	0,45	0,147	0,172	0,202
16	IKBI	0,39	0,12	0,153	0,049	0,015
17	INDF	0,40	0,62	0,159	0,246	0,380
18	AKPI	0,40	0,48	0,159	0,190	0,227
19	AUTO	0,40	0,27	0,160	0,109	0,074
20	IGAR	0,43	0,19	0,184	0,082	0,037
21	TRST	0,48	0,40	0,234	0,196	0,163
22	SMGR	0,51	0,20	0,256	0,103	0,041
23	TCID	0,53	0,11	0,276	0,060	0,013
24	INCI	0,53	0,05	0,278	0,029	0,003
25	SCCO	0,55	0,64	0,302	0,350	0,405
26	BRNA	0,58	0,60	0,334	0,349	0,364
27	BRAM	0,59	0,17	0,352	0,099	0,028
28	DLTA	0,67	0,21	0,448	0,142	0,045
29	YPAS	0,71	0,35	0,511	0,252	0,125
30	SQBI	0,82	0,17	0,670	0,142	0,030
31	UNVR	1,00	0,50	0,997	0,504	0,255
32	TSPC	1,05	0,25	1,108	0,264	0,063
33	MLBI	1,42	0,89	2,021	1,271	0,799
34	BUDI	1,48	0,51	2,192	0,756	0,261
35	SMSM	1,57	0,42	2,477	0,666	0,179
36	GDYR	3,03	0,63	9,173	1,913	0,399
Σ		21,41	13,32	23,575	9,247	6,368

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \underline{\underline{0,335}}$$

Dari hasil perhitungan, $0,335 > 0$ ($r_h > r_t$) sehingga H_0 ditolak.

Maka, terdapat hubungan positif antara kedua variabel.

Lampiran 13

UJI KEBERARTIAN KOEFISIEN KORELASI

$$n = 36$$

$$r = 0,335$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{1,96}{0,94}$$

$$t = \underline{\underline{2,08}}$$

Kriteria pengujian :

Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Ho : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

t tabel 1,691

Karena Ho jatuh di daerah penolakan

Maka, hubungan *dividend Payout Ratio* dengan *Financial Leverage* signifikan.

Lampian 14

KOEFISIEN DETERMINASI

$$r_{xy} = 0,3354$$

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \\ &= \underline{\underline{0,1125}} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan bahwa *Fiancial Leverage* ditentukan oleh *Dividend Payout Ratio* sebesar 11,25%.

Lampiran 15

Laporan Keuangan:

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASI 31 Desember 2009 dan 2008 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED BALANCE SHEETS December 31, 2009 and 2008 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)			
	2009	Catatan/ Notes	2008	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	253.907.815	2f,3	228.478.702	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	40.355.291	2f,4,15	46.963.028	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	28.200.000	2g,5	-	Short-term investments
Piutang usaha		2h,6,12,15		Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp260.468 pada tahun 2009 dan Rp279.368 pada tahun 2008	64.895	2c,28a	30.793	Related party - net of allowance for doubtful accounts of Rp260,468 in 2009 and Rp279,368 in 2008
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.435.724 pada tahun 2009 dan Rp1.862.955 pada tahun 2008	192.945.032		257.375.893	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp1,435,724 in 2009 and Rp1,862,955 in 2008
Piutang lain-lain - bersih	1.315.646		3.925.751	Other receivables - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp77.027 pada tahun 2009 dan 2008	204.682.982	2i,7,12,15	204.333.255	Inventories - net of allowance for obsolescence of Rp77,027 in 2009 and 2008
Biaya dibayar dimuka	8.713.576	2j	1.624.376	Prepaid expenses
Uang muka	51.305.451	31c	3.822.830	Advance payments
Pajak dibayar dimuka	183.104	2q,8a	112.490	Prepaid taxes
JUMLAH ASET LANCAR	781.673.792		746.667.118	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp1.193.337.738 pada tahun 2009 dan Rp1.193.580.599 pada tahun 2008	748.562.284	2k,2l,9,12,15	829.145.864	Fixed assets - net of accumulated depreciation and amortization of Rp1,193,337,738 in 2009 and Rp1,193,580,599 in 2008
Goodwill - bersih	32.931.681	1d,2m,10	42.248.506	Goodwill - net
Biaya ditangguhkan - bersih	12.882.636	2n,11	21.859.470	Deferred charges - net
Uang jaminan dan aset tidak lancar lainnya	11.585.475	15a	4.308.947	Guarantee deposits and other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	805.962.076		897.562.787	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	1.587.635.868		1.644.229.905	TOTAL ASSETS

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN NERACA KONSOLIDASI (lanjutan) 31 Desember 2009 dan 2008 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2009	Catatan/ Notes	2008	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued) December 31, 2009 and 2008 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	81.798.730	12,34b	64.172.708	Short-term bank borrowings
Hutang usaha		13		Trade payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	48.157.884	2c,28b	63.708.663	Related parties
Pihak ketiga	68.343.253		71.669.817	Third parties
Hutang lain-lain	11.348.657		7.954.698	Other payables
Hutang pajak	6.181.837	2q,8b	21.469.315	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	31.054.925	14	33.410.937	Accrued expenses
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term debts
Pinjaman jangka panjang	273.564.793	15	281.740.200	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	556.296		585.342	Other long-term liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	521.006.375		544.711.680	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	114.311.525	15	186.536.370	Long-term borrowings
Kewajiban jangka panjang lainnya	741.728		1.543.176	Other long-term liabilities
Kewajiban imbalan kerja	16.696.102	2p,16	19.221.525	Employee benefits liability
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	103.720.562	2q,8d	107.137.425	Deferred tax liabilities - net
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	235.469.917		314.438.496	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	756.476.292		859.150.176	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	55.570.856	2b,17	52.852.163	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET ASSETS
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized capital - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	18	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	303.829.224	2o,19	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	31.772.990	2d,20	55.804.493	Exchange rate differences from financial statement translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	2.500.000	26	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	97.486.506		32.593.849	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	775.588.720		732.227.566	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.587.635.868		1.644.229.905	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENJUALAN BERSIH	1.386.209.177	2c,2e, 21,28c	1.590.795.300	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.057.674.497	2c,2e, 22,28d	1.324.691.394	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	328.534.680		266.103.906	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e		OPERATING EXPENSES
Penjualan	65.076.415	23	57.912.607	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	74.119.314	24	60.331.149	<i>General and administrative</i>
Jumlah beban usaha	139.195.729		118.243.756	Total operating expenses
LABA USAHA	189.338.951		147.860.150	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	9.142.247		8.667.475	<i>Interest income</i>
Laba pelepasan aset tetap - bersih	1.045.971	2k,9	121.043	<i>Gain on disposal of fixed assets - net</i>
Beban bunga	(27.813.682)	12,15	(37.563.963)	<i>Interest expense</i>
Rugi selisih kurs - bersih	(8.338.684)	2d	(21.103.633)	<i>Foreign exchange losses - net</i>
Penghapusan biaya ditangguhkan	(2.616.720)	2n,11	(506.273)	<i>Write-off of deferred charges</i>
Lain-lain - bersih	(12.426.393)		(4.353.442)	<i>Others - net</i>
Beban lain-lain - Bersih	(41.007.261)		(54.738.793)	Other expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	148.331.690		93.121.357	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2q,8		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(39.999.451)		(36.312.467)	<i>Current</i>
Tangguhan	(3.559.859)		10.547.458	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(43.559.310)		(25.765.009)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	104.772.380		67.356.348	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(10.179.723)	2b,17	755.636	MINORITY INTEREST IN NET LOSSES (EARNINGS) OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	94.592.657		68.111.984	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	139	2r,25	100	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2009
Gaji dan kesejahteraan karyawan	42.734.221
Jamuan dan representasi	8.767.230
Amortisasi biaya ditangguhkan (Catatan 11)	6.400.756
Jasa profesional dan legal	3.664.730
Beban bank	3.311.597
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	3.094.365
Sewa, listrik dan air	1.673.469
Transportasi dan perjalanan dinas	1.605.224
Pos, telepon dan teleks	607.200
Asuransi	279.582
Lain-lain	1.980.940
Jumlah	74.119.314

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2008	
	29.691.723	<i>Salaries and employee benefits</i>
	5.652.613	<i>Representation and entertainment</i>
	6.324.967	<i>Amortization of deferred charges</i> (Note 11)
	5.349.848	<i>Legal and professional fees</i>
	2.422.994	<i>Bank charges</i>
	2.786.848	<i>Depreciation and amortization (Note 9)</i>
	1.241.092	<i>Rent, electricity and water</i>
	1.660.795	<i>Travel and transportation</i>
	565.225	<i>Post, telephone and telex</i>
	924.937	<i>Insurance</i>
	3.710.107	<i>Others</i>
Jumlah	60.331.149	Total

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing adalah Rp94.592.657 dan Rp68.111.984. Rata-rata tertimbang saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah 680.000.000 saham (Catatan 18).

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The net income used in calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2009 and 2008 is Rp94,592,657 and Rp68,111,984, respectively. The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the basic earnings per share for the years ended December 31, 2009 and 2008 is 680,000,000 shares (Note 18).

26. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 9 Juni 2009.

26. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000, during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on June 9, 2009.

27. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 9 Juni 2009, para pemegang saham memutuskan, antara lain, untuk membagikan dividen kas sebesar Rp40 per saham atau sebesar Rp27.200.000 dari laba bersih tahun 2008. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tahun 2009.

27. DIVIDEND

Pursuant to resolutions of the AGMS dated June 9, 2009, the shareholders agreed to distribute cash dividend of Rp40 per share or totaling Rp27,200,000 in respect to the 2008 net income. The cash dividend was paid in 2009.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan telah memutuskan untuk tidak membagikan dividen dari laba bersih tahun 2007.

Pursuant to resolutions of the AGMS dated June 30, 2008, there was no dividend declared or distributed in respect to the 2007 net income.

Laporan Keuangan:

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran -1/1 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	90,833,120	3	161,867,147	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga				Third parties -
(setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 10.517 (2008: Rp 180.623))	9,266,000	2d,4	20,653,186	(net of provision for doubtful accounts of Rp 10,517 (2008: Rp 180,623))
- Pihak hubungan istimewa	98,605,938	2c,4,5c	75,890,854	Related parties -
Piutang lain-lain	1,607,600		4,478,842	Other receivables
Persediaan				Inventories
(setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar sebesar Rp 1.733.076 (2008: Rp 1.213.910))	180,333,384	2e,6	150,949,721	(net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp 1,733,076 (2008: Rp 1,213,910))
Tagihan restitusi pajak	12,667,976	13a	30,985,910	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka dan uang muka	5,301,862	2g,7	708,256	Prepaid expenses and advances
Jumlah aset lancar	398,615,880		445,533,916	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	2,553,960	2c,5c	4,460,505	Other receivables due from related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	16,919,862	2i,13d	16,325,639	Deferred tax assets, net
Aset tetap				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 443.000.572 (2008: Rp 396.009.403))	695,737,001	2f,8	548,290,052	(net of accumulated depreciation of Rp 443,000,572 (2008: Rp 396,009,403))
Beban ditangguhkan				Deferred charges
(setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 2.926.773 (2008: Rp 2.542.891))	7,184,074	2h	1,957,626	(net of accumulated amortisation of Rp 2,926,773 (2008: Rp 2,542,891))
Beban dibayar dimuka	-	2g,7	391,528	Prepaid expenses
Aset lain-lain	6,619,029	9	5,369,939	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	729,013,926		576,795,289	Total non-current assets
JUMLAH ASET	1,127,629,806		1,022,329,205	TOTAL ASSETS

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

NERACA

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	114,881,134	10	96,681,133	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	11,895,724	2c,5c,10	34,435,297	Related parties -
Uang muka dari pihak hubungan istimewa	139,188,219	2c,5c	2,164,873	Advance from related party
Hutang lain-lain	43,231,566	11	108,983,378	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	32,456,418	12	23,899,374	Accrued expenses
Hutang pajak	20,786,420	2i,13b	2,521,548	Taxes payable
Hutang dividen	794,637		794,637	Dividends payable
Pinjaman jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	70,500,017	14	20,718,750	Long term loan - due within one year
Kewajiban diestimasi garansi produk	2,223,957	2k	2,223,957	Provision for product warranties
Penyisihan imbalan kerja	4,603,903	2l,15	7,006,344	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban lancar	<u>440,561,995</u>		<u>299,429,291</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang lain-lain dari pihak hubungan istimewa	82,512,954	2c,5c	104,516,008	Other payables due to related parties
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	176,250,042	14	310,781,250	Long term loan, net of due within one year
Penyisihan imbalan kerja	12,950,758	2l,15	10,874,348	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>271,713,754</u>		<u>426,171,606</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>712,275,749</u>		<u>725,600,897</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham (Rupiah penuh); modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 41.000.000 saham	41,000,000	16	41,000,000	Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full Rupiah); authorised, issued and fully paid - 41,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	500,000	17	450,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	373,854,057		255,278,308	Unappropriated
Jumlah ekuitas	<u>415,354,057</u>		<u>296,728,308</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1,127,629,806</u>		<u>1,022,329,205</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 2 - Schedule

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
Penjualan bersih	1,292,819,431	2j,19	1,244,519,327	Net sales
Harga pokok penjualan	<u>(1,100,244,222)</u>	2j,20	<u>(1,149,962,296)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>192,575,209</u>		<u>94,557,031</u>	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	(31,219,757)	2j,21	(26,339,794)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(33,237,958)</u>	2j,21	<u>(24,818,524)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha	<u>(64,457,715)</u>		<u>(51,158,318)</u>	Total operating expenses
Laba usaha	<u>128,117,494</u>		<u>43,398,713</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Pendapatan bunga	611,536	22	1,045,120	<i>Interest income</i>
Laba/(rugi) selisih kurs, bersih	55,548,232	2b	(34,312,396)	<i>Foreign exchange gain/(loss), net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	68,067	8	1,434,806	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Beban bunga dan keuangan	(15,863,863)	23	(4,959,119)	<i>Interest and financial expenses</i>
Lain-lain, bersih	<u>837,131</u>		<u>3,762</u>	<i>Miscellaneous, net</i>
	<u>41,201,103</u>		<u>(36,787,827)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	169,318,597		6,610,886	Income before tax
Beban pajak penghasilan	<u>(48,232,848)</u>	2i,13c	<u>(5,798,833)</u>	Income tax expense
Laba bersih	<u>121,085,749</u>		<u>812,053</u>	Net income
Laba per saham dasar/dilusian (Rupiah penuh)	<u>2,953</u>	2m	<u>20</u>	Basic/diluted earnings per share (full Rupiah)

PT GOODYEAR INDONESIA Tbk

Lampiran - 5/28 - Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. CADANGAN WAJIB (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada bulan Mei 2009, para pemegang saham menyetujui pembentukan tambahan cadangan wajib sebesar Rp 50.000 yang berasal dari laba bersih tahun sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo laba dicadangkan adalah sejumlah Rp 500.000 (2008: Rp 450.000).

17. STATUTORY RESERVE (continued)

At the Annual General Meeting of Shareholders held in May 2009, the shareholders approved additional appropriations to the statutory reserve amounting to Rp 50,000 from last year net income.

As at 31 December 2009, the balance of appropriated retained earnings is Rp 500,000 (2008: Rp 450,000).

18. DIVIDEN KAS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2008 sebesar Rp 2.460.000 atau Rp 60 (Rupiah penuh) per saham.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 April 2008, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 3.608.000 atau Rp 88 (Rupiah penuh) per saham.

18. CASH DIVIDEND

In the Annual General Shareholders' Meeting held on 27 May 2009, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the 2008 net income of Rp 2,460,000 or Rp 60 (full Rupiah) per share.

In the Annual General Shareholders' Meeting held on 11 April 2008, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the 2007 net income of Rp 3,608,000 or Rp 88 (full Rupiah) per share.

19. PENJUALAN BERSIH**19. NET SALES**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Ban	1,287,079,646	1,234,864,861	Tires
Ban dalam	1,975,113	2,473,110	Tubes
Bahan perbaikan dan lain-lain	<u>3,764,672</u>	<u>7,181,356</u>	Repair materials and others
	<u>1,292,819,431</u>	<u>1,244,519,327</u>	

Klasifikasi penjualan berdasarkan geografi dan pelanggan adalah sebagai berikut:

Classification of sales based on geographical and customers are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Penjualan dalam negeri	719,359,979	713,234,161	Domestic sales
Penjualan ekspor	<u>573,459,452</u>	<u>531,285,166</u>	Export sales
	<u>1,292,819,431</u>	<u>1,244,519,327</u>	
Pihak ketiga	719,359,979	713,234,161	Third parties
Pihak hubungan istimewa	<u>573,459,452</u>	<u>531,285,166</u>	Related parties
	<u>1,292,819,431</u>	<u>1,244,519,327</u>	

Lihat Catatan 5 untuk rincian transaksi dan saldo-saldo pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Note 5 for details of related party balances and transactions.

Laporan Keuangan:

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	Catatan/ Notes	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3f,4	386,104,973	289,951,365	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3g,5			Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,24	621,269	14,958,743	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 18.703.132 ribu tahun 2009 dan Rp 16.653.139 ribu tahun 2008		110,185,909	109,379,939	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 18,703,132 thousand in 2009 and Rp 16,653,139 thousand in 2008
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jangka panjang	3d,3g,6	23,621,621	39,120,248	Other accounts receivable - net of long-term portion
Persediaan	3h,7	66,544,644	73,810,281	Inventories
Uang muka pembelian		3,757,605	5,060,204	Advances to suppliers
Kelebihan pembayaran pajak	8	16,483,903	4,050,211	Tax overpayments
Biaya dibayar di muka jangka pendek	3i	5,666,659	7,905,912	Short-term prepayments
Jumlah Aset Lancar		612,986,583	544,236,903	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi saham	3j,9	19,296,000	19,296,000	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 230.407.172 ribu tahun 2009 dan Rp 210.584.980 ribu tahun 2008	3k,3m,10	119,290,731	124,629,188	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 230,407,172 thousand in 2009 and Rp 210,584,980 thousand in 2008
Piutang lain-lain jangka panjang	3g,6	2,461,866	3,963,645	Long-term other accounts receivable
Aset pajak tangguhan - bersih	3p,20	6,199,921	6,006,518	Deferred tax assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang	3i	-	7,629	Long-term prepayments
Aset lain-lain		190,529	156,855	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		147,439,047	154,059,835	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		760,425,630	698,296,738	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008 (Lanjutan)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008 (Continued)

	Catatan/ Notes	2009	2008	
		Rp '000	Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	11			Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,24	4,194,183	5,820,328	Related parties
Pihak ketiga		17,760,041	26,190,551	Third parties
Hutang pajak	3p,12,20	75,616,691	78,406,530	Taxes payable
Hutang dividen	23	487,778	392,832	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	13	17,776,038	20,548,100	Accrued expenses
Hutang lain-lain	14	14,487,522	12,263,065	Other payables
Jumlah Kewajiban Lancar		130,322,253	143,621,406	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3d,24	4,959,318	4,834,971	Due to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	3p,20	7,384,420	9,073,965	Deferred tax liability - net
Kewajiban imbalan pasca kerja	3o,21	18,141,939	16,785,262	Post-employment benefits obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		30,485,677	30,694,198	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	3b	9,391,467	4,212,829	MINORITY INTEREST
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 20.000.000 saham				Authorized - 20,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.013.181 saham	15	16,013,181	16,013,181	Subscribed, issued and paid-up - 16,013,181 shares
Tambahan modal disetor	16	19,015,656	19,015,656	Additional paid-in capital
Saldo laba	22			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2,000	1,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		555,195,396	484,738,468	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		590,226,233	519,768,305	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		760,425,630	698,296,738	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND 2008

	Catatan/ Notes	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
PENJUALAN	3n,17,24	1,264,851,082	1,177,061,258	SALES
Cukai bir dan pajak penjualan		(524,170,415)	(503,291,583)	Excise duty and sales tax
PENJUALAN BERSIH		740,680,667	673,769,675	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3n,3o,18,21,24,25	401,524,361	389,438,123	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		339,156,306	284,331,552	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	3o,3p,19,21			OPERATING EXPENSES
Penjualan	24,25	136,994,535	134,382,965	Selling
Umum dan administrasi		41,533,037	49,909,804	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		178,527,572	184,292,769	Total Operating Expenses
LABA USAHA		160,628,734	100,038,783	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3n			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		18,039,928	13,935,588	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap - bersih	3k,10	50,618	(326,586)	Gain (loss) on sale of property and equipment - net
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	3c	(3,042,290)	3,403,657	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		2,327,650	686,647	Others - net
Penghasilan Lain-lain - bersih		17,375,906	17,699,306	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK		178,004,640	117,738,089	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	3p,20	46,246,940	32,122,663	TAX EXPENSE - NET
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		131,757,700	85,615,426	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	3b	(5,253,638)	(1,861,068)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH		126,504,062	83,754,358	NET INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	3q			EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Laba bersih per saham		7,900	5,230	Net income per share
Jumlah Saham		16,013,181	16,013,181	Total Number of Shares

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2009 AND 2008
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

22. CADANGAN MODAL

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 40 tahun 2007, Perseroan diwajibkan mengalokasikan sejumlah tertentu dari laba bersih setiap tahunnya ke dana cadangan hingga cadangan tersebut mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Jumlah minimum yang wajib dicadangkan belum ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Cadangan ini harus digunakan untuk menutup kerugian pada masa yang akan datang yang tidak dapat ditutup dengan saldo laba.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan pada tanggal 29 April 2009 dan 24 April 2008. (Risalah dituangkan dalam akta notaris Lindasari Bachroem S.H, masing-masing tanggal 29 April 2009 Nomor. 22 dan tanggal 24 April 2008 Nomor. 25), para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan sejumlah Rp 1 juta dari laba bersih perseroan untuk tahun 2008 and 2007.

23. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 29 April 2009 dan tanggal 24 April 2008, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 56.046.134 ribu Rp 3.500 per saham) dan Rp 22.418.453 ribu (Rp 1.400 per saham dari saldo laba masing-masing tahun 2008 dan 2007.

Pada tahun 2009 dan 2008, jumlah dividen tunai yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 56.101.188 ribu dan Rp 22.906.856 ribu, sedangkan sisa yang belum dibayar dicatat sebagai hutang dividen, dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000	
Dividen tunai	252,986	132,540	Cash dividends
Dividen yang belum di cairkan	234,792	234,792	Unclaimed dividends
			Employees Cooperative of PT Delta
Koperasi Karyawan PT Delta Djakarta Tbk	-	25,500	Djakarta Tbk
Jumlah	<u>487,778</u>	<u>392,832</u>	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham anak Perusahaan tanggal 29 Mei 2009 dan tanggal 24 Juni 2008, telah disetujui untuk membayarkan dividen tunai sebesar Rp 750,000 ribu (Rp 375 ribu per saham) dan Rp 300.000 ribu (Rp 150 ribu per saham) dari saldo laba masing-masing tahun 2008 and 2007.

22. STATUTORY RESERVE

Based on the Corporation Law No. 40 year 2007, the Company is obliged to annually allocate certain amount of net income to a statutory reserve fund, until such statutory reserve fund reaches 20% of subscribed capital. The minimum required amount to be annually allocated to the statutory reserve fund has not been determined by the Indonesian Government. The statutory reserve fund shall be used to cover future losses not otherwise absorbed by retained earnings.

At the Annual General Shareholders' Meeting of the Company on April 29, 2009 and April 24, 2008 (notarial deed No. 22 and No. 25 of Lindasari Bachroem, dated April 29, 2009 and April 24, 2008, respectively) the shareholders agreed to allocate Rp 1 million of the Company's 2008 and 2007 net income as statutory reserve.

23. CASH DIVIDENDS

Based on the Minutes of the Annual General Meetings of the Company's stockholders dated April 29, 2009 and April 24, 2008, it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 56,046,134 thousand (Rp 3,500 per share) and Rp 22,418,453 thousand (Rp 1,400 per share) out of the 2008 and 2007 retained earnings, respectively.

In 2009 and 2008, the total cash dividends paid amounted to Rp 56,101,188 thousand and Rp 22,906,856 thousand, and the remaining balance is recorded as dividends payable with details as follows:

Based on the Minutes of the Annual General Meetings of the Subsidiary's stockholders dated May 29, 2009 and June 24, 2008 it was unanimously agreed to declare cash dividends of Rp 750,000 thousand (Rp 375 thousand per share) and Rp 300,000 thousand (Rp 150 thousand per share) out of the 2008 and 2007 retained earnings, respectively.

Lampiran 16

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN
TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 17

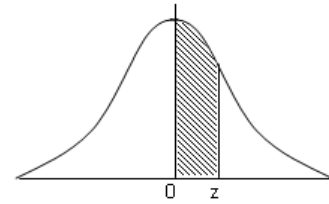
Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 18

**Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z**

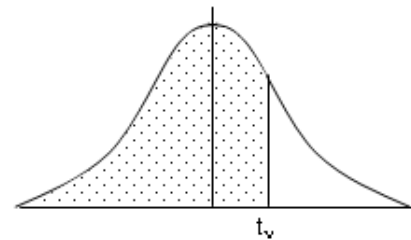


Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2,3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2,4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Lampiran 19

Nilai Persentil untuk Distribusi t
 $\nu = dk$
 (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



ν	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63,66	31,82	12,71	6,31	3,08	1,376	1,000	0,727	0,325	0,518
2	9,92	6,96	4,30	2,92	1,89	1,061	0,816	0,617	0,289	0,142
3	5,84	4,54	3,18	2,35	1,64	0,978	0,765	0,584	0,277	0,137
4	4,60	3,75	2,78	2,13	1,53	0,941	0,744	0,569	0,271	0,134
5	4,03	3,36	2,57	2,02	1,48	0,920	0,727	0,559	0,267	0,132
6	3,71	3,14	2,45	1,94	1,44	0,906	0,718	0,553	0,265	0,131
7	3,50	3,00	2,36	1,90	1,42	0,896	0,711	0,519	0,263	0,130
8	3,36	2,90	2,31	1,86	1,40	0,889	0,706	0,516	0,262	0,130
9	3,25	2,82	2,26	1,83	1,38	0,883	0,703	0,513	0,261	0,129
10	3,17	2,76	2,23	1,81	1,37	0,879	0,700	0,542	0,260	0,129
11	3,11	2,72	2,20	1,80	1,36	0,876	0,697	0,540	0,260	0,129
12	3,06	2,68	2,18	1,78	1,36	0,873	0,695	0,539	0,259	0,128
13	3,01	2,65	2,16	1,77	1,35	0,870	0,694	0,538	0,259	0,128
14	2,98	2,62	2,14	1,76	1,34	0,888	0,692	0,537	0,258	0,128
15	2,95	2,60	2,13	1,75	1,34	0,866	0,691	0,536	0,258	0,128
16	2,92	2,58	2,12	1,75	1,34	0,865	0,690	0,535	0,258	0,128
17	2,90	2,57	2,11	1,74	1,33	0,863	0,890	0,534	0,257	0,128
18	2,88	2,55	2,10	1,73	1,33	0,862	0,688	0,534	0,257	0,127
19	2,86	2,54	2,09	1,73	1,33	0,861	0,688	0,532	0,257	0,127
20	2,84	2,53	2,09	1,72	1,32	0,860	0,687	0,533	0,257	0,127
21	2,83	2,52	2,08	1,72	1,32	0,859	0,686	0,532	0,257	0,127
22	2,82	2,51	2,07	1,72	1,32	0,858	0,686	0,532	0,256	0,127
23	2,81	2,50	2,07	1,71	1,32	0,858	0,685	0,532	0,256	0,127
24	2,80	2,49	2,06	1,71	1,32	0,857	0,685	0,531	0,256	0,127
25	2,79	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
26	2,78	2,48	2,06	1,71	1,32	0,856	0,684	0,531	0,256	0,127
27	2,77	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,684	0,531	0,256	0,127
28	2,76	2,47	2,05	1,70	1,31	0,855	0,683	0,530	0,256	0,127
29	2,76	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
30	2,75	2,46	2,04	1,70	1,31	0,854	0,683	0,530	0,256	0,127
40	2,70	2,42	2,02	1,68	1,30	0,854	0,681	0,529	0,255	0,126
60	2,66	2,39	2,00	1,67	1,30	0,848	0,679	0,527	0,254	0,126
120	2,62	2,36	1,98	1,66	1,29	0,845	0,677	0,526	0,254	0,126
∞	2,58	2,33	1,96	1,645	1,28	0,842	0,674	0,521	0,253	0,126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinburg

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
 Baris bawah untuk 1%

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,286	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,49	99,50	99,50
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,57	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02
11	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	2,71
18	10,58	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31
19	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54
20	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91
21	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60

Penyebut	$V_1 = dk \text{ pembilang}$																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,700	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	2,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64

Lampiran 21

Tabel Interpretasi Angka Indeks Korelasi dan Product Moment

Besar r Product Moment	Interprestasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang / Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Lampiran 22

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,194	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,463	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

iBii

INSTITUT
BISNIS dan
INFORMATIKA
INDONESIA

Lampiran 23

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.03/PDPM-IBII/VI/2011

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu dari UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA No.3517/H39.12/PL/2011 tanggal 27 Mei 2011, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama	: Dwi Handarini
NIM	: 8155072895
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi

Telah melakukan penelitian di Pusat Data Pasar Modal IBII dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan semestinya.

Jakarta, 8 Juni 2011



Dr. Hisar Sitalt
Warek Bid. Akademik

Lampiran 24



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR. II : 4893918, PR. III : 4892926
PR. IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 3517/H39.12/PL/2011
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Mei 2011

Yth. Pimpinan Institut Bisnis dan Informatika Indonesia
Di Tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Dwi Handarini**
Nomor Registrasi : 8155072895
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Institut Bisnis dan Informatika Indonesia**
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :
"Hubungan Antara Dividend Payout Ratio Dengan Financial Leverage Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009."

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Desfrina

NIP. 19590409 198503 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap DWI HANDARINI, Nama panggilan DWI. Dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 31 Juli 1989. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Yul Yunus dan Zaidati. Beragama Islam. Saat ini beralamat di Kavling PGRI Rt. 001/021 No. 1 Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria Bekasi 17131.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai siswi SD Negeri Malaka Jaya 04 Pagi Perumnas Klender, Jakarta Timur. Kemudian melanjutkan studi sebagai siswi SMP Negeri 193 Jakarta. Setelah itu, melanjutkan di SMA Negeri 89 Jakarta, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya meneruskan pendidikan sebagai mahasiswi Universitas Negeri Jakarta, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi angkatan 2007.

Selama Perkuliahan peneliti juga pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai Staff Divisi Riset dan Keilmuan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Selain itu, peneliti juga pernah turut serta sebagai panitia dalam beberapa acara yang dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. Peneliti pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 48 Jakarta dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Peternakan Ayam Pedaging Berkah Group milik Bapak Sudiman Bur di Jati Asih Bekasi.